

BAB III

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Intensitas pemberitaan mengenai pencalonan presiden di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik menjelang Pemilu tahun 2014 mendatang semakin tinggi. Salah satu *point of interest* (titik perhatian) dalam pemberitaan pencalonan presiden tersebut adalah munculnya si Raja dangdut Rhoma Irama yang secara terang-terangan ingin maju menjadi Capres pada Pemilu mendatang setelah berulang kali menolak mencalonkan diri khususnya pada masa Orde Baru lalu. Sejak mengikrarkan diri mengenai pencalonan diri Rhoma Irama pada bulan Desember 2012 lalu, telah menimbulkan berbagai reaksi di kalangan masyarakat, kalangan politisi, partai politik, dan kelompok-kelompok sosial lainnya terkait dengan berita pencalonan Rhoma Irama tersebut. Tetapi umumnya, dapat dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, reaksi yang menolak Rhoma Irama sebagai Capres. Penolakan terjadi karena menilai Rhoma Irama tidak layak menjadi seorang pemimpin dengan berbagai alasan seperti si Raja dangdut yang sering meniupkan SARA, berpoligami, dan juga tidak memiliki kompetensi sebagai seorang pemimpin atau presiden. Mereka yang menolak Rhoma Irama sebagai Capres mempunyai argumentasi bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres dan jika kelak terpilih tidak akan memberikan banyak manfaat selain semakin memperburuk keadaan misalnya terjadinya diskriminasi yang semakin kuat kepada kelompok minoritas (agama-agama non muslim).

Kedua, reaksi yang memandang pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres adalah suatu hal yang tepat karena Rhoma Irama dinilai memiliki banyak kelebihan seperti seorang mubaligh, seorang Da'i, populer atau terkenal yang memiliki banyak pengikut atau penggemar. Mereka yang menerima pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden juga berargumentasi bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden merupakan hal yang wajar dan bisa diterima karena pencalonan menjadi pemimpin merupakan hak setiap warga negara. Meskipun Rhoma Irama selama ini hanya sebagai penyanyi dangdut, namun banyak hal yang dapat diandalkan Rhoma Irama untuk menjadi seorang pemimpin, misalnya popularitas yang dimiliki, banyaknya penggemar yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan kata lain, kontroversi pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang didukung oleh argumentasi masing-masing kelompok baik yang mendukung maupun yang menolaknya. Bagaimana media memaknai berita pencalonan Rhoma Irama ini? Apakah media memandang pencalonan tersebut sebagai hal yang baik dan pantas, ataukah sebaliknya, bukan sebagai sebuah berita yang baik dan tidak pantas? Portal berita *sindonews.com* dan portal berita *detik.com* sejak bulan Desember tahun 2012 lalu memberitakan pencalonan Rhoma Irama tersebut. Dalam hal ini, akan dijelaskan atau dipaparkan bagaimana peristiwa yang sama, ditulis oleh kedua portal berita ini sesuai dengan pandangan atau *frame* dari masing-masing kedua portal berita tersebut.

Analisis terhadap dua portal berita ini yakni portal berita *sindonews.com* dan portal berita *detik.com* akan menggunakan analisis *framing*. Dalam mengkonstruksi berita, tampak bahwa kedua portal berita tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Perbedaan kedua portal berita dalam mengkonstruksi berita tersebut terkait dengan pihak-pihak tertentu seperti pihak

aktor politik, para wartawan, pemilik modal, dan lain-lain. Kepentingan dari pihak-pihak ini memiliki tujuan yang sama yakni pembentukan opini publik (*public opinion*) melalui pemberitaan tersebut.

Portal berita *sindonews.com* dan *detik.com* dalam mengkonstruksi pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres setidaknya melakukan tiga hal, yakni: (1) menggunakan simbol-simbol politik (*language of politic*) yang dalam pemberitaan Rhoma Irama dengan menampilkan partai politik yang mencalonkannya, (2) melaksanakan strategi pengemasan pesan (*framing strategies*) yang ditunjukkan dengan pembedaan berita dari perspektif yang berbeda antara *sindonews.com* dan *detik.com*, dan (3) melakukan fungsi agenda media (*agenda setting function*). Dalam kajian ini, difokuskan pada poin nomor 2 strategi pengemasan pesan (*framing strategies*) atau berita oleh kedua portal berita.

Dalam mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama, kedua portal berita *sindonews.com* menggunakan bahasa atau pilihan kata tertentu, dan gambar atau foto-foto. Penggunaan pilihan kata-kata dan foto-foto Rhoma Irama memperkuat konstruksi yang digunakan oleh kedua media ini.

Kajian atau analisis terhadap pemberitaan berita pencalonan Rhoma Irama ini mengambil batasan waktu pada bulan Desember tahun 2012, dibatasi pada sejumlah pemuatan berita politik yakni 10 dari masing-masing portal berita *sindonews.com* dan portal berita *detik.com*. Pemuatan berita pencalonan Rhoma Irama pada kedua portal berita isi atau materi beritanya sama dan waktu pemuatan berita sedapat mungkin dicari atau diusahakan pada waktu yang sama atau paling tidak sangat berdekatan.

Analisis pemberitaan pencalonan Rhoma Irama pada kedua portal berita ini pertama-tama dilakukan secara terpisah yang dimulai dari portal berita *sindonews.com* dan kemudian dilanjutkan dengan analisis berita portal berita *detik.com*. Selanjutnya, pemberitaan pencalonan Rhoma Irama pada kedua portal berita tersebut, kemudian dikritisi sehingga dapat diambil suatu kesimpulan berdasarkan analisis *framing* tentang pemberitaan kedua portal berita seputar pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada pemilihan presiden tahun 2014 mendatang.

A. Frame Portal Berita *sindonews.com*: Rhoma Irama Tidak Layak Mencalonkan Diri sebagai Presiden pada Pemilu Tahun 2014

Frame dari portal berita *sindonews.com* tentang pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang adalah menolak atau tidak mendukung Rhoma Irama sebagai Capres. Hal itu ditunjukkan melalui perangkat *framing* Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat struktur besar yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik mengenai berita pencalonan Rhoma Irama yang semuanya mendukung *frame* portal berita ini yakni menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Analisis *framing* mengenai pencalonan Rhoma Irama dari portal berita *sindonews.com* ini secara lengkap akan diuraikan berdasarkan empat struktur besar perangkat *framing* Pan dan Kosicki seperti berikut.

Pertama, struktur **sintaksis**. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa dalam hal ini berita pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada portal berita *sindonews.com* ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini diamati dari bagan berita (*lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil). Struktur

Tabel 3.1. lanjutan

STRUKTUR SINTAKSIS		
No	Waktu muat	Headline (Judul)
7	19/11/2012	Meski Rhoma Irama memiliki popularitas. Namun, dalam bursa calon presiden (Capres) 2014, populer saja tidak cukup
8	19/11/2012	Rencana Raja Dangdut Rhoma Irama untuk maju sebagai calon presiden (Capres) 2014 mendarang, dianggap sekedar <i>jokes</i> politik
9	4/12/2012	Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Daniel Johan, siap menjegal si raja dangdut Rhoma Irama dicapreskan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Peralnya, Bang Haji, sapaan akrabnya, dinilai bukan sosok yang pluralis. Padahal PKB adalah partai yang mempelopori penghapusan UU yang bersifat rasis dan diskriminasi
10	12/12/2013	Raja Dangdut Rhoma Irama tetap bersikukuh ingin menjadi calon presiden (Capres) pada Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 mendarang. Di depan simpatisan dan pengurus DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) serta warga Nahdliyin Kabupaten Tulungagung, Bang Haji begitu biasa disapa, memamerkan kenegarawananya
LATAR INFORMASI		
1	2/08/2012	Dengan dipanggilnya Rhoma Irama oleh Panwas, jadi meluruskan pemahaman publik. Dan publik pun menjadi tahu siapa yang sebenarnya sebar isu SARA," I
2	13 /11/2012	2. Yani menilai, Ketua umum PPP Suryadharma Ali dan Wakil Ketua Umum Lukman Hakim Saifuddin masih cukup berpeluang sebagai Capres. Namun hal itu tidak difokuskan saat ini oleh PPP, mengingat PPP saat ini masih berkonsentrasi pada Pileg. (kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rhoma tidak memiliki peluang untuk maju pilpres melalui PPP)
3	16 /11/2012	Ketika ditanya seberapa besar peluang Rhoma maju menjadi Capres, mantan aktris era 80an itu hanya tertawa. "Lho kan elektabilitas Soneta itu tinggi, konser selalu penuh. Silakan artikan sendiri," candanya. (rhoma hanya terkenal, namun secara kapasitas kepemimpinan dan kenegarawanan masih sangat kurang/tidak memenuhi kriteria menjadi presiden)
4	18 /11/2012	Amien menyebut kriteria yang harus dipenuhi yakni memahami hukum ekonomi global, didukung kekuatan TNI dan yang pasti harus memiliki jam terbang politik. Ia menilai Rhoma belum memenuhi kapasitas dan semua kriteria itu. (Rhoma dianggap tidak memiliki kapasitas menjadi presiden, karena belum memiliki jam terbang yang cukup dalam dunia politik)
5	19 /11/2012	Namun, ditegaskan olehnya, Partai Golkar belum memutuskan, siapa tokoh yang paling tepat untuk disandingkan bersama Ical. Lanjutnya, siapa nama yang paling tepat akan dibahas pada 2013 mendarang. (kutipan tersebut menunjukkan Rhoma tidak mempunyai peluang menggunakan partai golkar sebagai kendaraan politiknya)
6	19/11/2012	"Harusnya dia realistis pragmatis, jangan hanya kepingin maju saja. Tapi basis mana yang mendukung dia," ucapnya. (Rhoma memiliki ambisi dan juga tidak memiliki kendaraan Parpol besar yang jelas)
7	19/11/2012	Meski Rhoma Irama memiliki popularitas. Namun, dalam bursa calon presiden (Capres) 2014, populer saja tidak cukup (kelebihan Rhoma hanya popularitasnya di zaman dahulu)
8	19/11/2012	Rencana Raja Dangdut Rhoma Irama untuk maju sebagai calon presiden (Capres) 2014 mendarang, dianggap sekedar <i>jokes</i> politik (pencapresan Rhoma hanya untuk mendongkrak popularitas partai-partai yang ber alibi serius mendukungnya, sehingga para parpol yang mendukung tersebut, ikut terekspos oleh media)
9	4/12/2012	Daniel mengatakan, wacana pencapresan Rhoma Irama merupakan bagian dari penjarangan calon-calon alternatif yang nanti akan ditindaklanjuti di dalam proses formal partai melalui rapat pleno dan Rapimnas. (wacana pencalonan rhoma menjadi Capres hanya wacana yang tidak serius/bukan utama)

Tabel 3.1. lanjutan

STRUKTUR SINTAKSIS		
No	Waktu muat	
10	12/12/2013	Di depan simpatisan dan pengurus DPC Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) serta warga Nahdliyin Kabupaten Tulungagung, Bang Haji begitu biasa disapa, memamerkan kenegarawannya. (penggunaan kata memamerkan, menunjukkan Rhoma bukan orang yang negarawan, karena kata pamer memiliki konotasi negatif)
Kutipan, sumber, pernyataan		
1	2/08/2012	Daniel Johan (wakil sekjen PKB), Kutipan dan pernyataan: "Sebagai pengurus siap menolak pencalonan Rhoma Irama di pleno maupun Rapimnas. Kecuali Bang Rhoma mampu membuktikan sebagai pluralis dan pancasilais sejati di hadapan rakyat," tandasnya
2	13/11/2012	Helmy Faisal Zaini (petinggi DPP PKB yang juga Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT)) Kutipan dan pernyataan: "Pengusungan Rhoma Irama sebagai Capres oleh PKB belum final".
3	16/11/2012	Ahmad Yani (Anggota Komisi III dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (PPP)). Kutipan dan pernyataan: "Kalau Rhoma mau mendapat peluang, ya segera membantu PPP dalam pemilu ini. Jadi harus berkeringat juga".
4	18/11/2012	Idrus Marham (Sekretaris Jenderal (SEKJEN) Partai Golkar). Kutipan dan pernyataan: - "Sampai sekarang ini, kita masih proses dalam penjarangan. Dan semua proses itu diserahkan kepada ARB sebagaimana mandat yang sudah diberikan Rapimnas pada bulan Juni yang lalu," pungkasnya. Sekretaris Jenderal (Sekjen) Partai Golkar Idrus Marham mengatakan, pihaknya terus menyerap aspirasi masyarakat siapa tokoh yang paling tepat untuk disandingkan bersama Ical. Bahkan, pihaknya juga tengah menyerap wacana yang muncul belakangan ini di publik menyangkut nama Rhoma Irama.
5	19/11/2012	Nurul Arifin Kutipan dan pernyataan: - "Untuk jadi Capres tidak cukup bermodalkan popularitas," tukasnya di Kantor Bawaslu, Jalan MH Thamrin, Jakarta Pusat - Beberapa hal yang harus dimiliki Capres adalah, pengetahuan politik, sistem sosial, dan latar belakang. "Seorang Capres harus memiliki pengetahuan politik, sistem sosial, bibit, bebet, bobot, itu penting dalam pencapresan," jelasnya. - Ketika ditanya seberapa besar peluang Rhoma maju menjadi Capres, mantan aktris era 80an itu hanya tertawa. "Lho kan elektabilitas Soneta itu tinggi, konser selalu penuh. Silakan artikan sendiri," candanya

Tabel 3.1. lanjutan
STRUKTUR SINTAKSIS

No	Waktu muat	Headline (Judul)
6	19/11/2012	Amien Rais (Mantan ketua umum MPR RI) Kutipan dan pernyataan: - "Dia itu seniman dan budayawan, dia piawai di lagu, tapi kalau jadi presiden saya minta Rhoma berpikir ulang," - "Yang mau maju harus refleksi diri. Apakah dari pemahaman dan penguasaan kenegaraan cukup, penerimaan bangsa cukup, diterima Hankam, dunia global menerima atau tidak. Itu harus dipenuhi," kata dia.
7	19/11/2012	Ibrahemsjah(pengamat politik Universitas Indonesia) - "Dia jauh sekali untuk urusan pemerintahan, karena dia orang seni. Untuk seni memang dia jago, tapi untuk pemerintahan kurang. Kapabilitasnya sangat terbatas sekali. Untuk mengatur penduduk 250 juta jiwa itu sangat susah". - "Perkiraan saya, untuk ukuran dia, berat sekali untuk maju nyapres," tandasnya. - "Harusnya dia realistis pragmatis, jangan hanya kepingin maju saja. Tapi basis mana yang mendukung dia," ucapnya. - "Popularitas itu tidak mencerminkan apa-apa. Mungkin popularitas Rhoma saat ini masih kalah dibandingkan Sule (pelawak). Bisa-bisa lebih populer dia (Sule) daripada Rhoma
PENUTUP		
1	2/08/2012	1. Ini sudah terlanjur terjadi, dulu beliau sempat beberapa kali berpindah-pindah partai. Kami doakan supaya beliau sadar, tidak terus terjebak pada pragmatismenya," tukasnya.
2	13 /11/2012	9. Sebenarnya calon yang rencananya akan diusung tidak hanya Rhoma Irama. Muncul beberapa nama seperti Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD, Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Umat Said Aqil Siradj dan mantan Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla
3	16 /11/2012	10. "Semua masih dipertimbangkan. Ada lima nama termasuk Rhoma Irama. Tapi kita akan melihat siapa yang terkuat. Sebab ini juga terkait dengan sejumlah pemilukada di sejumlah daerah," ujarnya singkat
4	18 /11/2012	2. Yani menilai, Ketua umum PPP Suryadharma Ali dan Wakil Ketua Umum Lukman Hakim Saifuddin masih cukup berpeluang sebagai Capres. Namun hal itu tidak difokuskan saat ini oleh PPP, mengingat PPP saat ini masih berkonsentrasi pada Pileg. "Nanti diputuskan setelah Pileg. Kita baru bicara itu kalau angka kita dua digit," pungkasnya
5	19 /11/2012	5. "Sampai sekarang ini, kita masih proses dalam penjarangan. Dan semua proses itu diserahkan kepada ARB sebagaimana mandat yang sudah diberikan Rapimnas pada bulan Juni yang lalu," pungkasnya. Seperti diketahui, Rhoma Irama akan melenggang ke Pilpres 2014. Dua partai politik disebut-sebut sudah mewacanakan nama yang dikenal sebagai raja dangdut tersebut. Namun, parpol belum ada yang secara resmi mememinangnya
6	19/11/2012	3. Seperti diketahui, Rhoma Irama mengaku siap dicalonkan menjadi Capres 2014. Namun demikian belum ada satupun partai politik (Parpol) yang melamarnya, termasuk Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang disebut-sebut mengusungnya

Tabel 3.1. lanjutan

STRUKTUR SINTAKSIS		
No	Waktu muat	Headline (Judul)
7	19/11/2012	4. "Modal memimpin 240 juta warga Indonesia harus komplit. Tidak boleh setiap orang yang ingin jadi presiden lantas maju. Bukan karena banyak kawan lantas bagus," tukas Amien. Wacana pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres mencuat saat organisasi Wasiat Ulama mendeklarasikan Raja Dangdut itu sebagai calon presiden. Rhoma diketahui juga menyambut dukungan ini
8	19/11/2012	6. Seperti yang sudah diberitakan, Rhoma dikabarkan maju dalam perhelatan Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 sebagai calon Presiden dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Rencana ini terungkap, setelah puluhan fans penggemar Rhoma melakukan aksi dukungan di Terminal Kedatangan Internasional Bandara Juanda, Surabaya, pada 1 November 2012 lalu. Puluhan penggemar Rhoma Irama yang menamakan diri Soneta Fans Club Indonesia ini membentangkan spanduk dukungan dan sejumlah poster dukungan Rhoma menjadi calon Presiden (Capres) 2014, saat menyambut kedatangannya di Bandara Juanda, Surabaya
9	4/12/2012	7. Dia menyatakan, seharusnya Rhoma melihat situasi perpolitikan di Indonesia dengan realistis. "Harusnya dia realistis pragmatis, jangan hanya kepingin maju saja. Tapi basis mana yang mendukung dia," tandasnya
10	12/12/2013	8. "Biasanya setelah ini, jika ada partai yang mencalonkannya dan cukup persyaratan untuk mengajukan Rhoma sebagai Capres, biasanya akan ada partai yang ikut-ikutan. Ya kita tunggu saja nanti," tutupnya

Sumber: www.sindonews.com

Dari analisis sintaksis, kita dapat melihat bagaimana *frame* yang disusun portal berita *sindonews.com* disusun dalam skema atau berita yang dibuat. *Frame* itu tampak jelas dari *headline* (judul) berita portal berita *sindonews.com*. Pencalonan Rhoma Irama untuk menjadi Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang telah menjadi salah satu topik utama yang menghiasi halaman-halaman portal berita *sindonews.com* khususnya selama bulan Desember tahun 2012 lalu persis setelah Rhoma Irama mendeklarasikan pencalonan dirinya sebagai Capres.

Hal itu ditunjukkan dari *headline* atau judul berita yang diturunkan portal berita ini, satu hari setelah pengdeklarasian Rhoma Irama sebagai Capres. Berita pencalonan Rhoma Irama yang dimuat tanggal 1 Desember 2012 berjudul "Amien: Rhoma Irama belum layak *nyapres*" Dalam pandangan portal berita *sindonews.com*, pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres dimaknai sebagai suatu berita sensasi belaka di tengah meredupnya popularitas si Raja dangdut belakangan ini. Pencalonan

Rhoma Irama dimaknai oleh portal berita *sindonews.com* sebagai hal yang tidak pantas karena si Raja dangdut tidak memiliki kompetensi dan kapabilitas yang mendukung untuk dijadikan sebagai seorang pemimpin. Dengan demikian, sifat keanekaragaman budaya, agama, dan etnis atau SARA dijadikan sebagai pandangan ideal dalam menilai ketidakpantasan Rhoma Irama menjadi seorang presiden.

Judul berita portal *sindonews.com* yang tidak mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres juga dapat dilihat dari judul: "*Anti Pluralisme, Rhoma Irama Bakal Ditolak Internal PKB.*" Dengan pemakaian judul semacam ini, portal berita *sindonews.com* ingin menekankan bahwa letak penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres adalah dirinya yang dinilai "antipluralis", tidak mampu menjaga Pancasila dan Kebhinnekaan bangsa. Rhoma Irama dianggap selama ini bukanlah sosok yang mampu menghargai perbedaan khususnya dalam hal agama. *Lead* yang dipakai portal berita *sindonews.com* juga menunjukkan dengan jelas *frame* semacam ini:

Siapa menjejal si Raja dangdut Rhoma Irama dicapreskan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Pasalnya, Bang Haji, sapaan akrabnya, dinilai bukan sosok yang pluralis. Padahal PKB adalah partai yang mempelopori penghapusan UU yang bersifat rasis dan diskriminasi. "sehingga wajar kalau PKB hanya akan mencalonkan Capres yang sanggup menjaga Pancasila dan Kebhinnekaan bangsa." (<http://www.Sindonews.com/anti-pluralisme-rhoma-bakal-ditolak-internal-PKB>, diakses 21/03/2013)

Berdasarkan analisis sintaksis berita lainnya dapat dilihat pada *frame* yang disusun portal berita *sindonews.com* dengan judul berita portal berita *sindonews.com* "*Anti Pluralisme, Rhoma Irama Bakal Ditolak Internal PKB.*" Dengan pemakaian judul semacam ini, portal berita *sindonews.com* ingin menekankan bahwa letak penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres adalah dirinya yang

dinilai “*Jadi Capres bukan modal popularitas.*” Dengan pemakaian judul semacam ini, portal berita *sindonews.com* ingin menekankan bahwa letak penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres bukan karena popularitas. Rhoma Irama dianggap selama ini sudah cukup populer sebagai Raja dangdut. Namun bukan berarti dengan kepopuleran yang dimiliki Rhoma Irama pantas menjadi calon presiden. Hal itu dikarenakan untuk menjadi presiden dibutuhkan keahlian, kompetensi, kepemimpinan yang memadai daripada sekedar populer saja.

Secara keseluruhan *headline* portal berita *sindonews.com* mengarah atau mendukung *frame* portal berita ini yakni menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Portal berita *sindonews.com* dilihat dari *headline* atau judul menunjukkan sikap yang jelas yakni tidak mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Hal itu dikemas dalam berita yang menunjukkan ketidakpantasan Rhoma Irama sebagai Capres.

Lead merupakan salah satu unsur dari struktur sintaksis dalam yang sering digunakan untuk menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. *Lead* secara jelas menunjukkan penolakan portal berita *sindonews.com* terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang. *Lead* dalam portal berita *sindonews.com* dapat dicontohkan seperti berikut:

Mantan Ketua MPR RI Amiën Rais meminta Raja Dangdut Rhoma Irama berpikir ulang terkait rencana untuk mencalonkan diri sebagai presiden pada Pemilu Presiden 2014 mendatang. Rhoma dinilai belum memenuhi kriteria sebagai Presiden. 18 november 2012
(<http://www.Sindonews.com/Amien: Rhoma Irama belum layak nyapres>, diakses 18/02/2013)

Lead berita dari judul “Rhoma Irama jadi presiden NKRI 2014?” menunjukkan bahwa berita pencalonan Rhoma Irama merupakan keinginan dirinya sendiri. Hal itu ditunjukkan dengan kalimat “Rhoma Irama bersikukuh untuk mencalonkan diri menjadi Presiden Republik Indonesia.”

Lead berita lainnya dapat dicontohkan pada berita yang dimuat pada tanggal 14 Desember tahun 2012 bahwa Daniel Johan selaku Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), siap menghadang Rhoma Irama untuk maju menjadi Capres karena dinilai bukan sosok yang pluralis.

Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Daniel Johan, siap menjegal si raja dangdut Rhoma Irama dicapreskan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Pasalnya, Bang Haji, sapaan akrabnya, dinilai bukan sosok yang pluralis. Padahal PKB adalah partai yang mempelopori penghapusan UU yang bersifat rasis dan diskriminasi (<http://www.Sindonews.com/anti-pluralisme-rhoma-bakal-ditolak-internal-PKB>, diakses tanggal 18/02/2013)

Lead berita ini memperlihatkan perspektif dari pihak partai politik yang selama ini dianggap mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Dari perspektif partai politik ini, dapat diketahui bahwa partai politik juga menolak pencalonan Rhoma Irama kalau dirinya tidak mampu menjaga atau mempertahankan faktor pluralis dalam masyarakat.

Lead pada berita sebelumnya “PKB adalah partai yang mempelopori penghapusan UU yang bersifat rasis dan diskriminasi, sehingga wajar kalau PKB hanya akan mencalonkan Capres yang sanggup menjaga Pancasila dan Kebhinnekaan bangsa.” Ini mengesankan bahwa pendapat Daniel Johan mengenai penolakan terhadap Rhoma Irama yang dinilai tidak pluralis benar-benar bahwa PKB hanya menginginkan calon presiden yang pluralis dan sanggup menjaga Pancasila dan kebhinnekaan bangsa.

Unsur lain dari struktur sintaksis adalah **latar informasi**. Latar informasi merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atau peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar informasi yang digunakan untuk berita pencalonan Rhoma Irama juga menunjukkan adanya penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Hal itu dapat dicontohkan dengan berita yang dimuat portal berita *sindonews.com* pada tanggal 17 Desember 2012 yang berjudul “Jadi Capres bukan modal popularitas” dengan latar informasi seperti berikut:

Ketika ditanya seberapa besar peluang Rhoma maju menjadi Capres, mantan aktris era 80an itu hanya tertawa. "Lho kan elektabilitas Soneta itu tinggi, konser selalu penuh. Silakan artikan sendiri," candanya. (Rhoma hanya terkenal, namun secara kapasitas kepemimpinan dan kenegarawanan masih sangat kurang/tidak memenuhi kriteria menjadi presiden) (<http://nasiona1.sindonews.com/index/5/2012/11/16/15>, diakses tanggal 18/02/2013)

Latar informasi tersebut mau membawa pandangan khalayak bahwa Rhoma Irama tidak memiliki kapasitas kepemimpinan dan kenegarawanan masih sangat kurang atau tidak memenuhi kriteria menjadi presiden. Latar ini mengarahkan pandangan khalayak bahwa Rhoma Irama yang terkenal atau populer tidak menjamin dirinya bisa sukses sebagai pemimpin.

Latar informasi lainnya terkait dengan berita pencalonan Rhoma Irama dapat dicontohkan dengan berita yang dimuat pada tanggal 16 November 2012 yang berjudul “Jadi capres bukan modal popularitas” dengan latar informasi seperti berikut:

Bahwa publik suka tokoh alternatif, itu benar. Tapi komunikasi politik kan perlu kejelasan partai, dan ya boleh saja (pencapresan Rhoma) sebagai *testing*

the water. Tapi kalimatnya jangan karena didesak," ucapnya. Lebih lanjut dia mengatakan, jika Rhoma mengakui tidak mengetahui pencalonannya dan hanya karena keterdesakkan. Menurut Effendi, percuma saja kalau semua itu hanya karena ambisi. (Pencapresan rhoma irama hanya jokes jelang pilpres (http://www.Sindonews.com/Jadi_capres_bukan_modal_popularitas, diakses tanggal 18/02/2013))

Latar tersebut memperlihatkan bahwa berita pencalonan tersebut mengarahkan pandangan khalayak mengenai ambisi Rhoma Irama sebagai presiden. Pandangan khalayak dipengaruhi bahwa sebenarnya Rhoma Iramalah yang berambisi jadi presiden, bukan karena desakan rakyat.

Kutipan, sumber, pernyataan merupakan unsur lain dari struktur sintaksis. Bagian ini dalam penulisan dimaksudkan untuk membangun objektivitas-prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Unsur-unsur ini juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam berita pencalonan Rhoma Irama pada portal berita *sindonews.com* sumber, kutipan, dan pernyataan sangat jelas. Dalam pemuatan berita pencalonan Rhoma Irama tersebut, pihak yang diwawancarai adalah Wakil Sekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yakni Daniel Johan yang juga merupakan koordinator Wilayah Kalimantan Barat DPP Kalbar. Pandangan Daniel Johan dipakai untuk mendukung pandangan portal berita *sindonews.com* yang menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Pandangan yang tidak setuju dengan pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tersebut disajikan dengan skema tertentu dalam teks. Fakta disusun oleh wartawan dengan menonjolkan pendapat Daniel Johan yang mengatakan siap menjegal si raja dangdut yang dicapreskan PKB karena dinilai bukanlah sosok yang pluralis. Pernyataannya kembali ditegaskan dalam isi berita berikut:

“Sebagai pengurus, siap menolak pencalonan Rhoma Irama di pleno maupun di Rapimnas, kecuali Bang Rhoma mampu membuktikan sebagai pluralis dan pancasilais sejati di hadapan rakyat, tandasnya. Daniel melanjutkan, format tentang Pancasila kebhinnekaan serta pluralitas adalah hal yang final serta menjadi darah daging bagi PKB sejak awal. “Jadi siapapun Capres PKB, dia harus mewujudkan visi dasar PKB tersebut.”
 (<http://www.Sindonews.com/anti-pluralisme-rhoma-bakal-ditolak-internal-PKB>, diakses tanggal 18/02/2013)

Teknik penyusunan fakta seperti ini mempunyai akibat pada makna berita yang ingin ditampilkan kepada khalayak. Portal berita *sindonews.com* memilih teknik penyusunan fakta dengan cara menguraikan pendapat Daniel Johan secara lengkap dengan argumentasi pluralis, Pancasila, dan kebhinnekaan bangsa. Makna yang ingin ditampilkan adalah bahwa seorang pemimpin haruslah mampu menjunjung pluralis, harus pancasilais, dan mampu menghargai kebhinnekaan bangsa yang juga merupakan jiwa dari PKB yang mencalonkan Rhoma Irama sebagai Capres. Dalam *lead* yang ditampilkan sebelumnya, tampak bahwa dalam teks.

Frame portal berita *sindonews.com* juga didukung dari struktur skrip. Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W dan 1H. Pola ini tidak selalu lengkap dijumpai dalam suatu berita. Struktur skrip ini dapat diamati kalau kita melihat bagaimana portal berita pencalonan Rhoma Irama tersebut ke dalam berita yang dilihat dari 5W + 1H. Portal berita ini dikisahkan 5W + 1 H apa pendapatnya (*what*), siapa yang berdebat (*who*), mengapa mereka berpendapat seperti itu (*why*), dan bagaimana detail pendapat mereka (*how*).

Hal itu ditunjukkan dengan pihak-pihak yang diwawancarai dalam teks berita seperti Daniel Johan selaku Sekjen PKB, Iberamsjah seorang pengamat politik dari

Universitas Indonesia, Pong Harijatno seorang aktor senior, dan Idris Marham salah seorang fungsionaris Partai Golkar. Orang-orang yang diwawancarai tersebut merupakan orang yang tidak menyukai Rhoma Irama. Hal itu ditunjukkan dengan argumentasi yang dikemukakan masing-masing pihak tersebut bermakna menolak pencalonan Rhoma Irama. Dengan cara mengisahkan seperti itu, berita ingin menekankan kepada khalayak bahwa masing-masing memiliki pendapat yang hampir sama yakni menolak yang didasarkan pada argumentasi yang kuat.

Dari struktur **tematik**, berita pencalonan Rhoma Irama membawa dua tema besar yang ingin ditampilkan kepada khayalak. *Pertama*, pernyataan Rhoma Irama berpoligami. Perilaku Rhoma Irama yang berpoligami menimbulkan penolakan dari masyarakat karena beberapa isterinya seperti Angel Elga sempat ditelantarkan. Dalam berita dijelaskan bahwa praktik poligami tidak semua masyarakat Indonesia sekalipun beragama Islam menerimanya. Di sisi lain, praktik poligami Rhoma Irama ini dinilai juga akan ditiru oleh masyarakat sehingga apabila Rhoma Irama menjadi presiden, maka praktik poligami akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Ini dapat dilihat dari komentar Iberamsjah seorang pengamat politik Universitas Indonesia yang mengatakan bahwa praktik poligami Rhoma Irama dapat memberikan contoh yang buruk kepada masyarakat. Hal itu dikarenakan praktik poligami yang dijalani Rhoma Irama selama ini tidak semuanya berjalan dengan baik seperti kejadian dengan Angel Elga, seorang mantan isteri sirinya. Selain itu, masih ada sejumlah perempuan lainnya yang secara sembunyi-sembunyi diakui Rhoma Irama sebagai isterinya.

Tema *kedua*, pencalonan Rhoma Irama menjadi Capres pada Pemilu tahun 2014 ditolak karena Rhoma dikaitkan dengan SARA. Tema yang kedua ini dapat

dilihat dari berita *sindonews.com* berjudul "Tim Sukses Jokowi Sesalkan Bang Oma" yang dimuat tanggal 2 Agustus 2012 dikemukakan:

Ceramah menyinggung SARA oleh penyanyi dangdut Rhoma Irama terkait Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI beberapa waktu lalu sangat disayangkan oleh Deni Iskandar, Ketua Tim Advokasi pasangan Jokowi-Ahok. Menurut Deni, temuan itu telah membuktikan siapa yang menghembuskan isu SARA selama ini ([http://www.sindonews.com/Tim Sukses Jokowi Sesalkan Bang Oma](http://www.sindonews.com/Tim_Sukses_Jokowi_Sesalkan_Bang_Oma), diakses tanggal 2/08/2012)

Kutipan tersebut seperti dikemukakan Pong Harijatmo seorang aktor senior Indonesia yang belakangan banyak mengkritisi sikap dan perilaku kaum pejabat, politisi yang tidak pro rakyat dan menyalahgunakan jabatannya memperlihatkan bahwa Rhoma Irama seorang yang rasis, suka mengkotak-kotakkan, mendiskriminasi berdasarkan agama. Rhoma Irama yang "anti" pluralis, senang menghembuskan masalah berbau SARA diuraikan dalam beberapa berita di portal berita *sindonews.com*.

Struktur tematik juga dapat dilihat dari paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat. Beberapa penggunaan proposisi yakni menggunakan koherensi dalam berita pencalonan Rhoma Irama yang dimuat dalam portal berita *sindonews.com*, yakni:

1. Rhoma Irama mengaku siap dicalonkan menjadi Capres 2014. **Namun** demikian belum ada satupun partai politik (parpol) yang melamarnya, termasuk Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang disebut-sebut mengusungnya
2. Bahwa publik suka tokoh alternatif, itu benar. **Tapi** komunikasi politik kan perlu kejelasan partai

3. Saya tidak anti Rhoma, **tapi** bila masih ada yang lain saya tetap mengharap Rhoma Irama jadi Raja dangdut saja daripada memimpin NKRI
4. Kalau Rhoma mau mendapat peluang, ya segera membantu PPP dalam pemilu ini. **Jadi** harus berkeringat juga
5. Modal memimpin 240 juta warga Indonesia harus komplit. Tidak boleh setiap orang yang ingin jadi presiden lantas maju. **Bukan** karena banyak kawan lantas bagus.

Penggunaan koherensi pada *point* 1 “namun” mau menekankan bahwa keinginan Rhoma Irama untuk menjadi Capres belum ada partai politik yang “melamarnya.” Seperti diketahui bahwa untuk sampai pada ke pucuk pemerintahan seperti presiden, harus mendapat dukungan dari sebuah partai politik. Partai politik merupakan kendaraan para calon untuk maju sebagai pemimpin. Hal yang senada terdapat pada *point* no. 2, dengan penggunaan koherensi kata penghubung “Tapi” mau menekankan pentingnya partai politik bagi Rhoma Irama untuk mewujudkan keinginannya untuk menjadi presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Pada *point* 3 menggunakan koherensi dengan kata penghubung “tapi” mau menekankan bahwa Rhoma Irama bukanlah seorang calon pemimpin yang baik karena latar belakangnya sebagai penyanyi dangdut diragukan kemampuannya untuk memimpin Indonesia yang pluralis dengan berbagai aspek.

Pada *point* 4 kalimat menggunakan koherensi dengan kata penghubung “Jadi” mau menekankan bahwa Rhoma Irama yang memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin tidak boleh instan atau tanpa usaha. Untuk itu dibutuhkan kerja keras dan harus ikut membantu membesarkan partai politik yang akan mengusungnya. Artinya, Rhoma Irama jika ingin menjadi presiden, harus bekerja keras dengan melakukan

erbagai hal yang membantu rakyat. Menjadi pemimpin tidak boleh instan karena kalau hal tersebut terjadi, Rhoma Irama sebagai pemimpin hanya memposisikan dirinya sebagai penguasa, mengatur, dan tanpa melakukan tindakan apa-apa. Sementara pada *point* nomor 5 dengan menggunakan koherensi yakni kata penghubung “bukan” mau menekankan bahwa memiliki banyak penggemar tidak secara otomatis akan cocok atau pantas jadi pemimpin. Artinya, memiliki banyak penggemar atau pendukung tidak secara otomatis layak dijadikan sebagai pemimpin. Untuk menjadi pemimpin tidak hanya sekedar populer, banyak digemari tetapi harus memiliki kompetensi sebagai pemimpin, dan didukung dengan berbagai hal lainnya seperti keahlian yang memadai.

Struktur retorik merupakan salah satu struktur lainnya dari perangkat *framing* Pan dan Kosicki. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat cerita, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari satu berita. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran.

Analisis dengan menggunakan struktur retorik mengenai berita portal *sindonews.com* menunjukkan bagaimana media ini menjadi ajang perang simbolik terhadap penolakan pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014. Berita portal *sindonews.com* menampilkan orang-orang yang bermasalah yakni orang-orang dekat Rhoma Irama seperti Angel Lelga dengan menggunakan kata, idiom, dan gambar. Angel Lelga adalah artis yang pernah heboh di ekspos media karena mengaku diterlantarkan oleh Rhoma, pelaku poligami yang tidak mampu

bertanggung jawab terhadap istri-istrinya, dan telah merendahkan harkat dan martabat wanita, juga termasuk menodai kesakralan dari pernikahan itu sendiri.

Klaim-klaim yang dilontarkan tersebut seringkali disertai dengan retorika-retorika tertentu untuk menjatuhkan seseorang seperti Rhoma Irama yang pernah menjadi suami dari Angel Elga. Dalam teks berita portal berita *sindonews.com* menegedepankan retorika untuk menekankan kepada khalayak atas kebenaran berita mengenai Rhoma Irama yang tidak mampu menghargai wanita sekalipun itu isterinya sendiri. Retorika yang dipakai adalah bahasa-bahasa formalistik beserta penafsirannya yang benar.

Hal itu seperti dikemukakan Helmy Faisal Zaini selaku petinggi DPP PKB yang juga menteri pembangunan daerah tertinggal bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tidak layak untuk didukung dengan memberi penekanan “berpoligami itu tidak dilarang dalam Islam, tapi kalau seperti Bang Haji Rhoma Irama mungkin sebaiknya tidak untuk dicontoh.” Dengan kalimat itu, Helmy secara tidak langsung ingin menegaskan bahwa Rhoma Irama yang mencalonkan diri sebagai Capres tidak layak untuk dijadikan sebagai panutan terutama praktik poligami yang dijalannya. Portal berita *sindonews.com* juga menggunakan metafora tertentu untuk memberi istilah orang yang tidak layak menjadi contoh. Ketika memberi komentar atas pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres, portal berita ini justru berpendapat bahwa Rhoma Irama “salah jalur.” Salah jalur itu sendiri adalah istilah untuk menyebut suatu kesalahan yang diambil oleh Rhoma Irama dari Raja dangdut menjadi presiden. Secara tidak langsung label ini mengkomunikasikan bahwa orang yang mendukung Rhoma Irama mencalonkan diri sebagai Capres sebagai pihak yang salah karena Rhoma Irama telah dianggap keluar dari jalurnya sebagai penyanyi dangdut.

Label lain diberikan oleh Iberamsjah selaku pengamat politik Universitas Indonesia bahwa “Untuk seni memang dia jago, tapi untuk pemerintahan kurang.” Label “Jago” menunjukkan kemahiran dan kepandaian seseorang dalam suatu bidang. Iberamsjah mengatakan Rhoma Irama jago di bidang seni, namun dalam hal pemerintahan kurang.

Selain itu, aspek retorika juga ditampilkan portal berita *sindonews.com* berupa foto Rhoma Irama bersama Aceng Fikri seorang mantan bupati Garut yang beberapa bulan lalu banyak mendapat sorotan akibat pernikahannya dengan seorang perempuan yang hanya berumur 3 hari. Retorika foto Rhoma Irama dengan Aceng Fikri memiliki tujuan tertentu yakni menekankan atau menggambarkan praktik poligami yang dijalani Rhoma Irama.



Gambar 3.1. Foto Rekayasa Rhoma Irama bersama Aceng Fikri
Sumber: (<http://www.sindonews.com/post/type/>, diakses tanggal 18/02/2013)

Berita dengan memakai retorika dengan menampilkan foto ini untuk menekankan bahwa Rhoma Irama selama ini bukanlah seorang figur yang layak untuk menjadi seorang pemimpin. Portal berita *sindonews.com* ini membingkai berita penolakan pencalonan Rhoma Irama dengan menggunakan makna retorika berupa

foto-foto. Penampilan foto atau gambar merupakan salah satu elemen dari analisis *framing* yang dikemukakan Pan and Kosicky (2012). Foto atau gambar memiliki kekuatan tersendiri dalam mem-*framing* berita. Seperti yang dilakukan portal berita *sindonews.com*. Penggunaan retorik dalam hal ini bertujuan untuk mengingatkan khalayak bahwa Rhoma Irama memang bukan untuk dijadikan sebagai pemimpin karena pribadinya jauh dari kesan sebagai seorang pemimpin yang mampu memberikan contoh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa struktur sintaksis yang mencakup: *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup semua mendukung *frame* portal berita *sindonews.com* yakni menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang.

Adapun ringkasan 4 struktur dari perangkat *framing* Pan dan Kosicki yang digunakan dapat dijelaskan seperti berikut.

Tabel 3.2. *Frame*: Pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden pada Pemilu Tahun 2014

Elemen	Strategi penulisan
SINTAKSIS	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="427 1230 1196 1325">1. 100% dari judul yang dibuat mengunderestimatekan/menyudutkan Rhoma, bahwa dia tidak mampu/tidak cocok maju sebagai Capres <li data-bbox="427 1388 1196 1524">2. Popularitas Rhoma, sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam pencalonannya menjadi Capres, artis adalah pekerja seni, namun dibanding pelawak Sule yang notabene seniman, popularitas Rhoma masih kalah. <li data-bbox="427 1556 1196 1692">3. Pencalonan Rhoma Irama oleh PKB dianggap hanya <i>jokes</i> akhir tahun, karena difungsikan untuk meningkatkan <i>rating</i> atau elektabilitas PKB yang cenderung merosot di banding partai-partai liberal lainnya. <li data-bbox="427 1724 1196 1753">4. Rhoma Irama bukan orang yang cocok sebagai Capres Dari

	PKB, karena Rhoma dianggap orang yang tidak pluralis dan sudah melakukan praktek sara dalam ceramahnya jelang Pilgub DKI 2012 kemarin. Sehingga sangat tidak cocok untuk memimpin Negara Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, suku, ras, dan agama.
SKRIP	5. Dari sisi pencalonan, terdapat penekanan bahwa Rhoma adalah berambisi untuk menduduki kursi kepemimpinan sebagai presiden, sehingga dia dianggap mencalonkan diri, bukan dicalonkan. Dilihat dari pernyataan Pak Amien Rais, Ibrahemsjah, dan Efendi Ghazali.
TEMATIK	6. Poligami adalah perilaku menyimpang Rhoma yang memiliki kecenderungan seks tinggi, dan dia juga menelantarkan para istrinya salah satunya adalah mantan istrinya Angel Lelga 
	7. Dari sisi kompetensi, Rhoma dianggap tidak memiliki kompetensi yang kuat untuk memimpin Negara dengan jumlah penduduk yang mencapai 250jt jiwa ini. Dan untuk pengetahuan politiknya masih jauh dari cukup dia hanya memiliki elektabilitas saja sebagai publik <i>figure</i> .
RETORIS	8. Mantan suami Angel Lelga, Angel Lelga adalah artis yang pernah heboh di ekspos media karena mengaku diterlantarkan oleh Rhoma, pelaku poligami yang tidak mampu bertanggung jawab terhadap istri-istrinya, dan telah merendahkan harkat dan martabat wanita, juga termasuk menodai kesakralan dari pernikahan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *framing* berita yang diturunkan portal berita *sindonews.com* pada 10 berita yang digunakan dalam kajian ini menunjukkan adanya penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Dilihat dari *sintaksis*, yakni susunan kata atau *frase* dalam kalimat menunjukkan adanya penolakan terhadap

pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Hal itu dapat dilihat dari susunan dan bagian berita: *headline*, *lead*, sumber informasi, dan penutup dalam satu kesatuan teks berita keseluruhan yang menunjukkan tidak mendukung pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang.

Dilihat dari *skrip*, portal berita *sindonews.com* menggunakan pola 5W + 1H-*who*, *what*, *when*, *why*, dan *how*. Dalam pemberitaan portal berita *sindonews.com*, pola yang ditampilkan adalah *who*, *what*, dan *why* dengan mewawancarai pihak-pihak yang menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah Daniel Johan selaku Sekjen PKB, Iberamsjah seorang pengamat politik dari Universitas Indonesia, Pong Harijatmo seorang aktor senior, dan Idris Marham salah seorang fungsionaris Partai Golkar. Dalam teks berita dijelaskan siapa yang diwawancarai dalam kajian ini yakni orang-orang yang berseberangan dengan Rhoma Irama. Selain itu, dikemukakan apa yang menjadi objek penolakan terhadap Rhoma Irama, dan terakhir adalah alasannya mengapa orang-orang tersebut melakukan penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama.

Dilihat dari elemen **tematik** analisis *framing*, yakni dilihat dari sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan melalui penggunaan beberapa macam koherensi. *Pertama*, berupa koherensi sebab akibat, koherensi penjelas, dan koherensi pembeda. Hal ini dapat dicontohkan dengan “popularitas Rhoma, sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam pencalonannya menjadi Capres, artis adalah pekerja seni, **namun** dibanding pelawak Sule yang notabene seniman, popularitas

Rhoma masih kalah.” Penggunaan koherensi penjelas “namun” mau menunjukkan ketidakpantasan Rhoma Irama sebagai presiden.

Portal berita *sindonews.com* dilihat dari elemen **retoris**. Portal berita ini melakukan penolakan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 dengan memakai retorika foto dan label tertentu. Foto yang ditampilkan adalah foto Rhoma Irama yang disandingkan dengan Aceng Fikri mantan bupati Garut yang melakukan pernikahan kilat. Selain itu, portal berita ini juga memakai retoris berupa label kepada Rhoma Irama misalnya Label “Jago” yang menunjukkan kemahiran dan kepandaian seseorang dalam suatu bidang. Dalam hal ini Rhoma jago sebagai penyanyi dangdut tapi bukan untuk menjadi presiden. Atau label “salah jalur” yang menunjukkan pencalonan Rhoma Irama sebagai hal yang tidak masuk akal dan diluar jalurnya sebagai penyanyi dangdut.

B. *Frame* Portal Berita *detik.com*: Rhoma Irama Layak Mencalonkan Diri sebagai Presiden pada Pemilu Tahun 2014

Frame dari portal berita *detik.com* tentang pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang adalah mendukung Rhoma Irama sebagai Capres. Hal itu ditunjukkan melalui analisis yang menggunakan perangkat *framing* Pan dan Kosicki yang terdiri dari empat struktur besar yakni: sintaksis, skrip, tematik, dan retoris mengenai berita pencalonan Rhoma Irama yang semuanya mendukung *frame* portal berita ini yakni mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Analisis *framing* mengenai pencalonan Rhoma Irama dari portal berita *detik.com* ini secara lengkap akan diuraikan berdasarkan empat struktur besar perangkat *framing* Pan dan Kosicki seperti berikut.

Pertama, struktur **sintaksis**. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa dalam hal ini berita pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada portal berita *detik.com* ke dalam bentuk susunan umum berita. Struktur sintaksis ini mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

Frame berita portal berita *detik.com* dalam kajian ini didasarkan pada 10 berita yang telah ditetapkan untuk dianalisis dengan menggunakan *framing* seperti pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Berita Pencalonan Rhoma Irama menurut Portal Berita *detik.com*

STRUKTUR SINTAKSIS		
No	Waktu muat	Headline (Judul)
1	12/11/2012	Rhoma Irama siap nyapres 2014, Golkar tak mau anggap enteng
2	12/11/2012	Maju Capres, Rhoma: beberapa partai sudah merespons positif
3	12/11/2012	Nyapres, Rhoma Irama: Presiden Soekarno juga poligami
4	13/11/2012	Rhoma Irama Capres, didukung puluhan ulama di Bekasi
5	31/12/2012	Mahfud puji langkah PKB yang usung Rhoma jadi Capres
6	2/1/2013	Rhoma ke Jateng: jadi presiden <i>innalillah</i> , kalau tidak <i>Alhamdulillah</i>
7	2/1/2013	Disambut Massa dan spanduk Capres di bandara Semarang, Rhoma tersenyum
8	28/1/2013	AKBAR TANDJUNG: Rhoma Irama lebih berani daripada Mahfud MD
9	6/2/2013	Survey PDB: Rhoma Irama Tenar Sebagai Capres
10	10/12/2013	Puluhan Ulama Bekasi dukung Rhoma sebagai presiden
<i>Lead</i>		
1	12/11/2012	Raja Dangdut Rhoma Irama menyatakan diri siap untuk bertarung di Pilpres 2014. Golkar pun tak mau menganggap enteng
2	12/11/2012	Rhoma Irama semakin mantap menuju 2014. Setelah mendapat dukungan dari habib dan ulama, Rhoma mengaku mendapatkan sinyal positif dari sejumlah partai
3	12/11/2012	Rhoma Irama tak gentar diserang isu-isu pribadi, saat maju sebagai Capres. Bagi raja dangdut ini, apa yang dia lakukan dengan perempuan sudah sah secara agama. Bukan cacat politik. Rhoma berpoligami sesuai perintah agama
4	13/11/2012	Dukungan kepada Rhoma Irama untuk menjadi kontestan Pilpres 2014 masih berdatangan. Seperti puluhan orang ulama asal Bekasi dan sekitarnya yang pagi ini berkumpul untuk menyatakan dukungannya kepada Rhoma Irama
5	31/12/2012	Ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD tak khawatir dengan langkah PKB yang mengusung Rhoma Irama menjadi Capres. Bagi Mahfud, yang kerap disebut layak jadi Capres ini, langkah PKB sah-sah saja.
6	2/1/2013	6.Sang raja dangdut, Rhoma Irama, yang siap mencalonkan diri menjadi presiden berkunjung ke sejumlah tempat di Jateng. Ia mengaku hanya bersilaturahmi. Soal pencapresan, ia punya dua istilah: ' <i>innalillah</i> ' dan ' <i>alhamdulillah</i> '
7	2/1/2013	7.Tiga spanduk berukuran besar bergambar Rhoma Irama dan bertuliskan dukungan pencalonannya menjadi Presiden Indonesia dibentangkan oleh enam orang di pintu

		Kedatangan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang. Mereka menyambut raja dangdut yang akan berkunjung ke Pekalongan itu.
8	28/1/2013	Akbar Tandjung menyindir Ketua Mahkamah Konsitusi (MK) Mahfud MD, yang malu-malu mengutarakan pencapresannya. Akbar menyebut Rhoma Irama lebih berani ketimbang Mahfud MD
9	6/2/2013	Lembaga survei Pusat Data Bersatu (PDB) pimpinan Didik J Rachbini menggelar survei terkait tingkat keterkenalan masyarakat (<i>top of mind</i>) Capres di tengah masyarakat. Siapa sangka, raja dangdut Rhoma Irama paling dikenal sebagai Capres.
10	10/12/2013	Puluhan ulama asal Kota Bekasi sepakat menyampaikan dukungan kepada Rhoma Irama sebagai calon presiden. Dukungan disampaikan dalam kuliah tujuh menit di Yayasan Yatim Piatu Maulida Fitria di Jalan Raya Jatibening, Pondokgede, Kota Bekasi

LATAR INFORMASI

1	12/11/2012	Menurut Hajri, politikus partai tak boleh merasa jumawa dan menganggap enteng figur di luar parpol. Apalagi secara aturan Rhoma dan siapa pun yang ada di luar parpol boleh mencalonkan diri menjadi capres
2	12/11/2012	Lebih lanjut, Rhoma mengaku memiliki visi dan misi untuk menjadi seorang presiden. Dia juga menegaskan komitmen dirinya untuk tetap menjaga NKRI dan Pancasila
3	12/11/2012	Rhoma menegaskan, dalam perjalanan hidupnya, ketika berhubungan dengan perempuan, itu dilandasi hubungan yang sah. Tidak ada yang melanggar agama. "Bukan skandal seks seperti Bill Clinton dengan Monica Lewinsky. Jadi itu bukan suatu aib," terang Rhoma
4	13/11/2012	Darmawan menjelaskan alasan dukungan tersebut karena menilai Rhoma Irama adalah sosok pemimpin yang amanah. Ia juga melihat momentum yang ada untuk pencalonan Rhoma pada 2014 adalah tepat.
5	31/12/2012	Mahfud menjelaskan, kalau dia juga Ketua PKB, dia pun akan memunculkan sejumlah nama. Bukan hanya Rhoma, tetapi nama-nama lainnya yang layak. Tapi, keputusan akhir tetap di konvensi partai usai pemilihan legislatif
6	2/1/2013	kata Rhoma di Bandara Ahmad Yani Semarang, "Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik," katanya
7	2/1/2013	Saya secara posisi tidak bisa menolak keinginan umat dan para ulama. Ini ada indikasi amanat dari Allah. Kalau menolak kita berdosa," ujar Rhoma
8	28/1/2013	Akbar Tandjung menyindir Ketua Mahkamah Konsitusi (MK) Mahfud MD, yang malu-malu mengutarakan pencapresannya. Akbar menyebut Rhoma Irama lebih berani ketimbang Mahfud MD
9	6/2/2013	Setelah Rhoma Irama, Ketua Umum Golkar Aburizal Bakrie (Ical) yang mendeklarasikan diri Juli 2012 lalu ada di posisi 2 dikenal 16,9 persen responden. Sementara Prabowo Subianto di urutan ketiga dengan persentase sama seperti Ical
10	10/12/2013	Dukungan habib dan ulama menjadi modal utama. Tak ayal, kesiapannya memicu pro dan kontra. Tak bisa disangkal, raja dangdut ini memang memiliki gaya khas tersendiri sejak dulu. Mulai dari gaya seni, penampilan hingga politik

Kutipan, sumber, pernyataan

1	2/12/2012	Jiwwo Soewondo, Ketua Soneta Fans Club Indonesia (SFCI) Semarang Kutipan dan pernyataan: 1. "Kami sudah tahu Bang Haji bakal datang sejak sebulan lalu, kami sudah mempersiapkannya sejak itu. Ini di luar juga masih ada sebagian anggota," kata Jiwwo. 2. "Kalau ke Jawa Tengah pasti rutin datang ke Habib Muhammad Luhtfi," tandasnya.
2	6/12/2012	Didik J. Rachbini (pimpinan Lembaga survei Pusat Data Bersatu (PDB))

		Kutipan dan pernyataan: "Ketika masyarakat diminta menyebutkan nama calon presiden yang diketahui (secara spontan, tanpa ada daftar nama), maka nama Rhoma menjadi nama yang disebut pertama kali oleh 25,8 persen masyarakat Indonesia."
3	13 /12/2012	KH Agus Darmawan dari Sistem Kemuliaan Akhlak (Skema). Kutipan dan pernyataan: 1. "Saya bersyukur kepada Allah SWT, pada hari ini bisa berjumpa alim ulama, kebetulan di kediaman saya ada sekitar hampir 100 ulama yang hadir, selain berdoa dan berdzikir, sangat mendukung program Pak Haji Rhoma Irama menjadi presiden tahun 2014." 2. "Dukungannya tetap pada sistem amanah. Pak Haji Rhoma Irama memiliki rasa keterpanggilan, memiliki dan tanggung jawab kepada negeri ini. Pak Haji tipe orang yang sangat kondusif menyelesaikan masalah yang tidak diinginkan. Lalu rasa ketentraman, Pak Haji ini <i>from the people by the people</i> ,"
4	16/12/2012	Hajriyanto Y Thohari (ketua umum DPP golkar) Kutipan dan pernyataan : 1. Kita harus membiasakan diri untuk bersikap positif terhadap kemunculan seseorang tokoh sebagai calon presiden, siapa pun dia, apa pun profesinya. Kita tidak boleh memandang enteng seseorang yang menyatakan keinginannya menjadi Capres." 2. "Pengalaman demokrasi deliberatif di berbagai negara membuktikan cukup banyak artis film dan penyanyi terpilih menjadi presiden dan sukses menjalankan pemerintahan."
5	28/12/2012	Akbar Tandjung(Mantan ketua DPR) "Saya menghargai orang-orang yang berani mengutarakan niatnya untuk nyapres, seperti Rhoma Irama. Sekarang ini bukan seperti zaman Soekarno-Hatta, yang untuk nyapres harus diusung-usung," kata Akbar.
6	31/12/2012	Mahfud MD (Ketua Mahkamah Konstitusi) "Bagus, menurut saya PKB tidak salah."
PENUTUP		
1	12/11/2012	Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik," katanya. Dalam kunjungannya ke Jateng, Rhoma didampingi sejumlah anggota Forum Silaturahmi Takmir Masjid dan Mushala Indonesia (Fahmi Tamami) Jateng dan artis lokal. Dari bandara, rombongan menuju Pekalongan dengan beberapa mobil.
2	12/11/2012	"Saya secara posisi tidak bisa menolak keinginan umat dan para ulama. Ini ada indikasi amanat dari Allah. Kalau menolak kita berdosa," ujar Rhoma. Dari Bandara Ahmad Yani Semarang, Rhoma melanjutkan perjalanan bersama rombongan ke Pekalongan dengan mengendarai Toyota Fortuner Hitam. Beberapa mobil mengikuti di belakangnya.
3	12/11/2012	Berikut 12 tokoh paling dikenal sebagai Capres, berdasarkan survei PDB: 1. Rhoma Irama 25,8 persen 2. Aburizal Bakrie 16,9 persen 3. Prabowo Subianto 16,6 persen 4. Megawati Soekarnoputri 12,2 persen 5. Joko Widodo 8,8 persen 9. Surya Paloh 1,8 persen 10. Dahlan Iskan 1,4 persen 11. Joko Suyanto 0,3 persen 12. Chairul Tanjung 0,1 persen

		6. Jusuf Kalla 8,7 persen 7. Mahfud MD 2,5 persen 8. Wiranto 1,9 persen
4	13/11/2012	Mudah-mudahan semua partai bisa bersatu mendukung Pak Haji Rhoma Irama. Saya tolong ke Pak Haji Rhoma Irama dan para ketua umum partai, jangan membangun negara hanya pada harta. Ibarat dunia adalah aksesoris, surga adalah abadi. Pak Haji semua ikhlas, semua partai yang ada. Maksud saya ikhlas penting untuk semua partai yang ada. Pesan saya pecahkan sebagai kebersamaan, membangun secara kembali ke Indonesia," tutup Darmawan.
5	31/12/2012	Dukungan itu tidak berdasarkan praktik suap dan tekanan. Para ulama memberikan dukungan atas keinginannya masing-masing. "Ajaran Rhoma dari rakyat untuk rakyat," ujar Agus. Karena itu, Agus berharap ada partai politik yang mengusung Rhoma sebagai calon presiden. "Partai politik tidak bakal kecewa, soalnya Rhoma sudah mempunyai elektabilitas," kata dia.
6	2/1/2013	"Maka jika ada amanah dari para habib, ini saya anggap sebagai amanah dari Allah SWT. Kalau memang dukungan ini konkret, kalau ada parpol sebagai kendaraan politik dengan bismillaahirrahmaanirrahiim, saya siap jadi Capres di Indonesia, pada tahun 2014," ujar Rhoma di hadapan ribuan jemaah pengajian yang hadir.
7	13/12/2012	"Saya tidak akan mengubah pondasi bangsa ini. Pancasila cukup," tutur Rhoma yang kini berusia 65 tahun ini.
8	14/12/2012	"Kehidupan poligami bukan cacat pribadi, bukan cacat moral, apalagi politik," jelas pria berusia 65 tahun yang mengaku didukung habib dan ulama untuk maju ini.
9	28/12/2012	Salah satu alasan yang membuat Mahfud tidak percaya diri adalah perjuangan Soekarno-Hatta. "Saya membayangkan Soekarno-Hatta. Mereka melakukan perjuangan mati-matian sebelum akhirnya memimpin bangsa ini. Saya yang hidup dalam zaman enak ini merasa tida pantas," ujarnya.
10	31/12/2012	Rhoma memang secara resmi sudah diusung PKB menjadi Capres. Bahkan Rhoma sudah diajak bersafari menemui sejumlah kiai di Jawa Timur.

Sumber; www.detik.com

Dari analisis sintaksis, dapat dijelaskan mengenai *frame* portal berita *detik.com* yakni mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Struktur sintaksis tersebut mencakup: *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup.

Struktur sintaksis dilihat dari *headline* berita mengenai pencalonan Rhoma Irama yang ramai di portal berita *detik.com*. Satu hari setelah Rhoma Irama mendeklarasikan dirinya pada bulan Desember tahun 2012 lalu sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 berita mengenai pencalonan tersebut langsung menjadi salah satu topik berita baik di media cetak maupun elektronik. Portal berita *detik.com* selaku

salah satu portal berita terbesar di Indonesia tidak ketinggalan memuat berita tersebut sebagai liputan berita pokok.

Dilihat dari 10 *headline* berita yang ada pada portal berita *detik.com* yang digunakan dalam kajian ini, memperlihatkan *frame* berita dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2012 mendatang. Hal itu dapat dicontohkan dengan berita yang dimuat pada tanggal 1 Desember tahun 2012 yang berjudul "Rhoma ke Jateng: jadi presiden *innalillah*, kalau tidak *Alhamdulillah*." Atau berita yang dimuat tanggal 2 Desember tahun 2012 yang berjudul "Disambut Massa dan spanduk Capres di bandara Semarang, Rhoma tersenyum." Judul atau *headline* tersebut memperlihatkan bahwa arah dukungan pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang sangat jelas. Dalam pandangan portal berita *detik.com*, pencalonan Rhoma Irama dimaknai sebagai keinginan masyarakat seperti yang ditunjukkan sambutan massa yang ada di Bandara Semarang. Pencalonan ini bermakna merupakan kehendak masyarakat atau massa yang menyambutnya dengan penuh antusias. Sambutan Rhoma Irama sendiri terhadap kehendak massa ini, menyikapinya dengan dua hal yakni: jadi presiden *innalillah*, kalau tidak *Alhamdulillah*. Sikap Rhoma Irama ini merupakan tanggapannya yang melihat bahwa jabatan sebagai presiden itu bukanlah suatu ambisi atau keinginannya dia, namun sebuah beban tanggung jawab yang sangat besar yang harus di emban oleh calon presiden terpilih dengan penuh tanggung jawab, sehingga jika tidak terpilih Rhoma Irama malah bersyukur, karena itu adalah amanah yang diinginkan para ulama dan habaib di Indonesia yang dibebankan padanya, bukan karena dari keinginannya.

Berita lainnya yang diturunkan oleh portal berita *detik.com* dengan *headline* atau judul "Rhoma Irama siap Nyapres 2014, Golkar tak mau anggap enteng." Dalam pandangan portal berita *detik.com*, pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres dimaknai sebagai suatu berita gembira dan berita serius karena Rhoma Irama dinilai layak untuk itu. Pencalonan Rhoma Irama dimaknai oleh portal berita *detik.com* sebagai hal yang wajar dan pantas karena Rhoma Irama adalah seorang ulama, mubaligh, Da'i, dan memiliki banyak pengikut atau penggemarnya. Rhoma Irama juga selama ini dinilai telah banyak berdakwah melalui lagu-lagunya yang agamis dan menyuarakan nilai-nilai baik. Dengan demikian, pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden adalah sebagai suatu hal yang wajar dan bisa diterima oleh masyarakat.

Secara keseluruhan 10 *headline* portal berita *detik.com* mengarah atau mendukung *frame* portal berita ini yakni mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang.

Lead berita mengenai pencalonan Rhoma irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang juga jelas mendukung *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan si Raja dangdut tersebut. *Lead* secara jelas menunjukkan dukungan portal berita *detik.com* terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014 mendatang. *Lead* dalam portal berita *sindonews.com* dapat dicontohkan seperti berikut:

Tiga spanduk berukuran besar bergambar Rhoma Irama dan bertuliskan dukungan pencalonannya menjadi Presiden Indonesia dibentangkan oleh enam orang di pintu kedatangan Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang. Mereka menyambut raja dangdut yang akan berkunjung ke Pekalongan itu (<http://www.detik.com/disambut-masa-di-semarang>, diakses tanggal 23/02/2013)

Lead dari berita tersebut menunjukkan bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tahun 2014 merupakan dukungan dan keinginan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya deklarasi untuk mencalonkan diri sebagai presiden oleh Rhoma Irama semata-mata karena dikehendaki oleh rakyat. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Rhoma Irama tidak memiliki ambisi untuk menjadi presiden.

Lead berita lainnya dapat dicontohkan dengan berita yang dimuat tanggal 6 Desember tahun 2012 yang berjudul "Survey PDB: Rhoma Irama Tenar Sebagai Capres." *Lead* berita ini adalah seperti berikut:

Lembaga survei Pusat Data Bersatu (PDB) pimpinan Didik J Rachbini menggelar survei terkait tingkat keterkenalan masyarakat (*top of mind*) Capres di tengah masyarakat. Siapa sangka, raja dangdut Rhoma Irama paling dikenal sebagai Capres (<http://www.detik.com/Survey-PDB-Rhoma-Irama-tenar-sebagai-capres>, diakses tanggal 23/02/13)

Lead tersebut mengarahkan khalayak untuk melihat besarnya dukungan dari masyarakat terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Hal itu ditunjukkan dengan kalimat "Siapa sangka, raja dangdut Rhoma Irama paling dikenal sebagai Capres." Upaya dari portal berita *detik.com* untuk menggiring pemikiran khalayak memilih Rhoma Irama sebagai Capres sangat kelihatan dan sangat jelas.

Lead berita lainnya yang dimuat tanggal 11 Desember 2012 dengan judul "Rhoma Irama Capres, didukung puluhan ulama di Bekasi." *Lead* berita ini dapat dilihat seperti berikut.

Dukungan kepada Rhoma Irama untuk menjadi kontestan Pilpres 2014 masih berdatangan. Seperti puluhan orang ulama asal Bekasi dan sekitarnya yang pagi ini berkumpul untuk menyatakan dukungannya kepada Rhoma Irama (<http://www.detik.com/puluhan-ulama-bekasi-dukung-Rhoma-jadi-presiden>, diakses tanggal 23/02/13)

Lead berita tersebut menunjukkan arah yang sangat jelas yakni mendukung *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014. Hal itu didukung dengan kalimat yang mengatakan "Seperti puluhan orang ulama asal Bekasi dan sekitarnya yang pagi ini berkumpul untuk menyatakan dukungannya kepada Rhoma Irama." Ulama yang ada di Kota Bekasi dan sekitarnya dijadikan sebagai basis pendukung Rhoma Irama. Hal ini menunjukkan bahwa para ulamalah yang menginginkan Rhoma Irama untuk maju sebagai presiden.

Salah satu unsur dari struktur sintaksis perangkat *framing* Pan dan Kosizki adalah **latar informasi**. Latar informasi dari berita yang ada pada portal berita *detik.com* dapat dicontohkan dengan:

kata Rhoma di Bandara Ahmad Yani Semarang, "Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik," katanya (<http://www.detik.com/disambut-masa-di-semarang>, diakses tanggal 23/02/13)

Latar informasi pada berita pencalonan Rhoma Irama dalam teks berita tersebut ditunjukkan dengan kalimat "Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik." Latar pencalonan Rhoma merupakan dorongan dari umat yang menginginkan Rhoma maju sebagai Capres.

Latar informasi lainnya terkait dengan berita pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden dapat dicontohkan dengan berita yang dimuat pada portal berita *detik.com* pada tanggal 10 Desember 2012 seperti berikut:

Darmawan menjelaskan alasan dukungan tersebut karena menilai Rhoma Irama adalah sosok pemimpin yang amanah. Ia juga melihat *momentum* yang

ada untuk pencalonan Rhoma pada 2014 adalah tepat (<http://www.detik.com/puluhan-ulama-bekasi-dukung-Rhoma-jadi-presiden>, diakses tanggal 23/02/2013)

Latar informasi berita tersebut mengarahkan pandangan khalayak bahwa Rhoma Irama merupakan sosok yang tepat menjadi pemimpin yang amanah. Periode Pemilu tahun 2014 merupakan momentum yang tepat bagi Rhoma Irama untuk maju sebagai pemimpin karena pada saat ini belum ada calon pemimpin yang agamis seperti Rhoma yakni sebagai mubaligh, da'i dan pendakwah.

Dari analisis sintaksis, pandangan portal berita *detik.com* tersebut diwujudkan dalam skema atau bagan dalam berita. Judul berita portal berita *detik.com*: "Puluhan Ulama Bekasi Dukung Rhoma Sebagai Presiden." Judul berita portal berita *detik.com* sudah sangat jelas menunjukkan pandangan portal berita ini. Judul itu melakukan nominasi bahwa umumnya ulama mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Yang menjadi judul bukan nama Rhoma Irama melainkan ulama itu sendiri dalam bentuk nominal. Judul semacam ini membawa pesan otoritas kalangan ulama bahwa pencalonan Rhoma Irama adalah terbaik dan patut didukung karena para ulama mengatakan mendukung. Otoritas ulama itu dalam bentuknya yang lain muncul dengan merendahkan calon lain yang tidak agamis seperti Rhoma Irama.

Unsur lain dari struktur sintaksis mencakup: **kutipan, sumber, dan pernyataan**. Unsur-unsur ini juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata melainkan pendapat dari orang yang mempunyai otoritas tertentu. Dalam berita pencalonan Rhoma Irama pada portal berita *detik.com* sumber, kutipan, dan pernyataan sangat

jelas. Dukungan dari para ulama ini sangat kelihatan dalam teks berita seperti dikutip berikut.

Puluhan ulama asal Kota Bekasi sepakat menyampaikan dukungan kepada Rhoma Irama sebagai calon presiden

"Tidak ada pilihan lagi umat Islam untuk memilih Capresnya karena ada dukungan dari para ulama se-Indonesia," kata Agus di kediamannya di Bekasi, Jawa Barat (<http://www.detik.com/puluhan-ulama-bekasi-dukung-Rhoma-jadi-presiden>, diakses tanggal 23/02/2013)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan yang disampaikan oleh Kiai Haji Agus Darmawan mengatasnamakan ulama se-Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa pandangan portal berita *detik.com* terhadap pencalonan Rhoma Irama telah mendapat dukungan dari ulama se-Indonesia. Penggunaan nominalisasi ini secara tidak langsung menekankan kepada khalayak bahwa pandangan Kiai Haji Agus Darmawan seakan menggambarkan pandangan seluruh ulama yang ada di Indonesia. Pandangan Kiai Haji Agus Darmawan ini seakan-akan dianggap sah yang juga mewakili seluruh ulama yang ikut mendukung pencalonan Rhoma Irama tersebut.

Dalam teks berita portal berita *detik.com* secara unum berisi tentang dua pandangan para ulama, satu pihak pencalonan Rhoma Irama itu adalah amanat dari Allah melalui rakyat, dan sementara di pihak lain adalah panggilan jiwa Rhoma Irama untuk menerima amanat tersebut. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana portal berita *detik.com* menyusun kutipan wawancara dua pandangan tersebut dalam teks. Sumber berita yang mengatakan pencalonan Rhoma Irama itu sebagai amanat dari Allah melalui rakyat seperti yang disampaikan oleh Kiai Haji Agus Darmawan.

Dukungan untuk Rhoma tersebut berdasarkan kecintaan para ulama terhadap bangsa Indonesia. Mereka menilai, kondisi bangsa sudah carut marut, karena para pemimpin lebih memikirkan pribadi. Dukungan itu tidak berdasarkan praktik suap dan tekanan. Para ulama memberikan dukungan atas keinginannya masing-masing. "Ajaran Rhoma dari rakyat untuk rakyat." (<http://www.detik.com/puluhan-ulama-bekasi-dukung-Rhoma-jadi-presiden>, diakses tanggal 23/02/13)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa dukungan para ulama pencalonan si Raja dangdut adalah sebagai perwujudan amanat dari Allah kepada Rhoma Irama. Para ulama menilai kondisi bangsa yang sudah carut-marut membutuhkan seorang pemimpin agamis dan islami untuk menyelamatkan bangsa. Skema berita ini memiliki pandangan bahwa pencalonan Rhoma Irama adalah hal terbaik dan perlu didukung. Dari beberapa pihak yang diwawancarai mengemukakan hal yang senada yakni mendukung pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden.

Sementara pandangan yang mengatakan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden sebagai panggilan jiwa tercermin dalam pernyataan Rhoma Irama dalam teks berita berikut.

Sang raja dangdut, Rhoma Irama, yang siap mencalonkan diri menjadi presiden berkunjung ke sejumlah tempat di Jateng. Ia mengaku hanya bersilatullahmi. Soal pencapresan, ia punya dua istilah: *'innalillah'* dan *'alhamdulillah'*

Rhoma mengaku, tidak mencalonkan diri sebagai presiden, tapi didorong atau didesak mencalonkan diri oleh umat dan para ulama. "Ini indikasi amanat dari Allah. Kalau menolak kita berdosa," ungkapnya.

"Tanggung jawab itu berat. Kalau saya ditakdirkan menjadi presiden, artinya dibebani tanggung jawab. Saya tunduk pada takdir Allah. Apapun itu semoga yang terbaik," lanjut Rhoma.

"Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik," katanya.

Takdir itu dua, kalau tidak jadi saya katakan alhamdulillah, kalau jadi innalillah," kata Rhoma (<http://www.detik.com/Rhoma-ke-jateng-jadi-presiden-innalillah-gak-jadi-alhamdulillah>, diakses tanggal 23/02/2013)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Rhoma Irama menyatakan pencalonannya sebagai presiden bukanlah berasal dari dirinya sendiri melainkan dari rakyat dan para ulama. Teks menguraikan dalam jumlah yang besar yakni ribuan ulama dan jutaan umat yang mendukung pencalonan dirinya. Rhoma Irama menguraikan dalam jumlah yang besar mengesankan bahwa pandangan ulama mengenai pencalonan dirinya sebagai presiden adalah sebuah kebenaran dan harus didukung karena menurut pandangannya hal itu merupakan amanat dari Allah yang dititipkan melalui rakyat.

Maka jika ada amanah dari para habib, ini saya anggap sebagai amanah dari Allah SWT. Kalau memang dukungan ini konkret, kalau ada parpol sebagai kendaraan politik dengan bismillaahirrahmaanirrahiim, saya siap jadi Capres di Indonesia, pada tahun 2014," ujar Rhoma di hadapan ribuan jemaah pengajian yang hadir. (<http://www.detik.com/Rhoma-ke-jateng-jadi-presiden-innalillah-gak-jadi-alhamdulillah>, diakses tanggal 23/02/13)

Demikian halnya dengan cara bagaimana portal berita *detik.com* menyusun fakta pendapat ulama yang mendukung pencalonan terhadap Rhoma Irama. Pendapat yang mengatakan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden adalah nyata sebagaimana yang ditunjukkan dengan dukungan dari para ulama.

Struktur sintaksis dilihat dari elemen **penutup** dalam berita di portal berita *detik.com* dapat dicontohkan seperti pada berita yang dimuat tanggal 1 Desember 2012 seperti berikut:

Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil. Jadi ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik," katanya. Dalam kunjungannya ke

Jateng, Rhoma didampingi sejumlah anggota Forum Silaturahmi Takmir Masjid dan Mushala Indonesia (Fahmi Tamami) Jateng dan artis lokal. Dari bandara, rombongan menuju Pekalongan dengan beberapa mobil. (<http://www.detik.com/Rhoma-ke-jateng-jadi-presiden-innalillah-gak-jadi-alhamdulillah>, diakses tanggal 23/02/13)

Bagian penutup dari berita portal berita *detik.com* tersebut mendukung *frame* portal *detik.com* yakni mendukung Rhoma Irama sebagai Capres tahun 2014. Hal itu ditunjukkan dengan isi bagian penutup tersebut yang mengindikasikan dukungan terhadap Rhoma Irama sebagai Capres. Kalimat “Tapi saya diinginkan dan didorong untuk tampil” menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dijadikan sebagai alasan Rhoma Irama maju menjadi presiden.

Unsur penutup lainnya yang mendukung *frame* portal berita *detik.com* dapat dicontohkan seperti berita yang dimuat pada tanggal 23 februari 2013, yang berbunyi:

Mudah-mudahan semua partai bisa bersatu mendukung Pak Haji Rhoma Irama. Saya tolong ke Pak Haji Rhoma Irama dan para ketua umum partai, jangan membangun negara hanya pada harta. Ibarat dunia adalah aksesoris, surga adalah abadi. Pak Haji semua ikhlas, semua partai yang ada. Maksud saya ikhlas penting untuk semua partai yang ada. Pesan saya pecahkan sebagai kebersamaan, membangun secara kembali ke Indonesia (<http://www.detik.com/Rhoma-ke-jateng-jadi-presiden-innalillah-gak-jadi-alhamdulillah>, diakses tanggal 23/02/13)

Bagian penutup tersebut secara jelas mendukung *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tahun 2014. Alasan dukungan terhadap Rhoma Irama adalah karena beliau diyakini sebagai seorang mubaligh dan pendakwah mampu mengedepankan kepentingan akhirat dan duniawi. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka sangat dibutuhkan adanya dukungan

dari semua partai Islam khususnya untuk mendukung Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu mendatang.

Frame portal berita *detik.com* yang berupa dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama juga diwujudkan dalam bagaimana portal berita ini mengisahkan peristiwa pencalonan Rhoma Irama tersebut (**Skrip**). Peristiwa pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres yang diangkat portal berita *detik.com* adalah peristiwa dukungan di antara rakyat dan para ulama mengenai cocok tidaknya Rhoma Irama sebagai presiden pada periode mendatang. Kalau ditelusuri kepada teks berita portal berita *detik.com*, skenario yang konvensional untuk mengisahkan pencalonan Rhoma Irama adalah adanya panggilan dari Allah untuk menjadi pemimpin, hal-hal yang dimiliki Rhoma Irama untuk menjadi presiden atau pemimpin, siapa yang mendukungnya menjadi presiden, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kepada Rhoma Irama, baru kemudian kesimpulan.

Cara berkisah portal berita *detik.com* dalam teks berita tersebut dapat dilihat adanya dukungan terhadap Rhoma Irama sebagai presiden. Sejak awal teks sudah sangat jelas bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden didukung oleh ribuan ulama dan ribuan umat. Dengan memberi penegasan di awal teks semacam itu, sangat jelas arah berita ini berisi dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden.

Struktur **skrip** dalam menjelaskan cara wartawan menyajikan fakta berita dapat dikisahkan 5W + 1 H, apa pendapatnya (*what*), siapa yang berdebat (*who*), mengapa mereka berpendapat seperti itu (*why*), dan bagaimana detail pendapat mereka (*how*). Portal berita *detik.com* mewawancarai orang-orang yang mendukung pencalonan Rhoma Irama seperti berasal dari para ulama sebagai sumber di

antaranya Didik J. Rachbini selaku Ketua Lembaga Survei Pusat Data Bersatu (PDB), Akbar Tanjung selaku salah satu kader partai Golkar, dan Kiai Haji Agus Darmawan selaku Ketua Majelis Sistem Kemuliaan Akhlak (Skema) Bekasi dan Jakarta.

Portal berita *detik.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama sebagai calon paling tenar seperti dikemukakan Didik J. Rachbini selaku Ketua Lembaga Survei Pusat Data Bersatu (PDB) seperti pada teks berita yang diturunkan portal berita *detik.com*. Seperti diketahui Didik J. Rachbini adalah mantan Pengurus Besar HMI Cabang Bogor, pengurus Pusat ICMI, dan anggota Fraksi PAN, dan sejak tahun 2012 menjadi anggota Fraksi PKS. Selaku salah seorang yang berkecimpung di berbagai organisasi Islam dan partai berbasis Islam, Didik J. Rachbini mendukung pencalonan Rhoma Irama seperti yang dilaporkan portal berita *detik.com*.

Lembaga survei Pusat Data Bersatu (PDB) pimpinan Didik J Rachbini menggelar survei terkait tingkat keterkenalan masyarakat (*top of mind*) Capres di tengah masyarakat. Siapa sangka, raja dangdut Rhoma Irama paling dikenal sebagai Capres. Wow!

"Ketika masyarakat diminta menyebutkan nama calon presiden yang diketahui (secara spontan, tanpa ada daftar nama), maka nama Rhoma menjadi nama yang disebut pertama kali oleh 25,8 persen masyarakat Indonesia," demikian paparan survei PDB yang diterima *detikcom* (<http://www.detik.com/survey-PDB-Rhoma-Irama-tenar-sebagai-capres>, diakses tanggal 23/02/13)

Hal senada juga dikemukakan Akbar Tanjung selaku mantan ketua partai Golkar yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014. Seperti diketahui bahwa pada masa jabatan Akbar Tanjung sebagai ketua umum partai Golkar, Rhoma Irama sering digunakan pada masa-masa Kampanye. Portal berita *detik.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama dengan mewawancarai Akbar Tanjung yang memiliki ikatan emosional dengan si Raja dangdut tersebut

khususnya pernah menjalin kerjasama pada masa periode kepemimpinannya di partai Golkar. Portal berita ini membingkai berita pencalonan Rhoma Irama seperti tergambar dalam teks berita seperti berikut:

Akbar Tanjung menyindir Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD, yang malu-malu mengutarakan pencapresannya. Akbar menyebut Rhoma Irama lebih berani ketimbang Mahfud MD.

"Saya menghargai orang-orang yang berani mengutarakan niatnya untuk nyapres, seperti Rhoma Irama. Sekarang ini bukan seperti zaman Soekarno-Hatta, yang untuk nyapres harus diusung-usung," kata Akbar.

Di era demokrasi sekarang ini adalah era keterbukaan. Setiap orang harus berani mengutarakan keinginan dan pendapatnya, termasuk pernyataan untuk menjadi Capres.

"Sekarang harus berani mengutarakan, tidak seperti Pak Mahfud yang masih malu-malu. Sudah profesor, Ketua MK, kenapa harus malu-malu menyatakan keinginan untuk jadi Capres," ujarnya.

Menurut Akbar, Sebelumnya Mahfud mengaku belum pede untuk menyatakan diri menjadi Capres ataupun cawapres. "Saya terus terang merasa belum "pede" untuk menyatakan diri sebagai Capres ataupun cawapres," kata Mahfud di acara yang sama.

Salah satu alasan yang membuat Mahfud tidak percaya diri adalah perjuangan Soekarno-Hatta. "Saya membayangkan Soekarno-Hatta. Mereka melakukan perjuangan mati-matian sebelum akhirnya memimpin bangsa ini. Saya yang hidup dalam zaman enak ini merasa tida pantas," ujarnya (<http://www.detik.com/Akbar-Tanjung-Rhoma-lebih-berani-dari-Mahfud-MD>, diakses tanggal 23/02/2013)

Teks berita tersebut membandingkan Rhoma Irama sebagai seorang penyanyi dengan Mahfud MD selaku Ketua MK yang dilabeli oleh Akbar Tanjung sebagai seorang professor namun tidak mempunyai keberanian atau nyali untuk mencalonkan diri sebagai presiden. Berbeda dengan Rhoma Irama yang berlatar belakang seorang penyanyi dangdut justru lebih berani mencalonkan diri sebagai presiden. *Frame* dari portal berita *detik.com* ini menunjukkan arah yang jelas yakni mendukung pencalonan Rhoma Irama seperti hasil wawancara dengan Akbar Tanjung dan Didik J. Rachbini.

Dalam teks berita itu, portal berita *detik.com* juga mewawancarai ulama atau tokoh agama dalam hal ini Ketua Majelis Sistem Kemuliaan Akhlak (Skema) Bekasi dan Jakarta Kiai Haji Agus Darmawan. Selaku seorang ulama yang terpandang, dirinya memandang pencalonan Rhoma Irama sebagai suatu hal yang patut didukung oleh masyarakat khususnya umat Islam. Dengan pemakaian judul yang menyebut "ulama", secara tidak langsung menekankan kepada khalayak bahwa pandangan mereka mengenai pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden adalah sesuatu hal yang harus diikuti. Dukungan ulama ini dianggap benar karena ulama mempunyai otoritas di bidang agama untuk menilai pemimpin yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Dari **struktur tematik** ada beberapa tema dalam teks berita yang semuanya menunjuk pada tema utama dukungan atas pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Pertama, Rhoma Irama sebagai Raja dangdut menjadi presiden adalah sebagai suatu hal yang wajar. Untuk menjadi pemimpin tidak dibatasi oleh profesinya. Sama halnya dengan Rhoma Irama yang berprofesi sebagai penyanyi dangdut tidak tertutup untuk menjadi seorang pemimpin.

"Maka Capres itu hak konstitusional setiap warga negara," ujarnya "Pengalaman demokrasi deliberatif di berbagai negara membuktikan cukup banyak artis film dan penyanyi terpilih menjadi presiden dan sukses menjalankan pemerintahan," lanjutnya. (<http://www.detik.com/Rhoma-Irama-siap-nyapres-2014-Golkar-tak-mau-anggap-enteng>, diakses tanggal 23/02/13)

Dalam teks, tema ini didukung oleh alasan-alasan yang melegalkan terkait dengan pencalonan dirinya sebagai presiden. Tema ini dapat dilihat dari berita "Survey PDB: Rhoma Irama tenar sebagai Capres." Tema ini memperlihatkan bahwa meskipun Rhoma Irama sebagai penyanyi dangdut, namun dirinya tenar jadi Capres dibandingkan dengan calon lainnya. Di antara 12 nama terkenal yang dipilih rakyat,

Rhoma Irama tampil sebagai Capres paling tenar. Nama Rhoma menjadi nama yang disebut pertama kali oleh 25,8 persen masyarakat Indonesia, disusul Ketua Umum Golkar Aburizal Bakrie (Ical) berada di posisi 2 dikenal 16,9 persen responden.

Tema lainnya adalah "Rhoma Irama: berpoligami menjadi panutan dan presiden." Tema ini dalam teks didukung pernyataan Rhoma Irama mengenai tanggapannya mengenai praktik poligami.

Rhoma Irama tak gentar diserang isu-isu pribadi, saat maju sebagai Capres. Bagi raja dangdut ini, apa yang dia lakukan dengan perempuan sudah sah secara agama. Bukan cacat politik. Rhoma berpoligami sesuai perintah agama.

"Presiden Soekarno juga poligami. Dan itu tidak melemahkan perjuangan beliau untuk bangsa ini," terang Rhoma saat berbincang dengan *detik.com*, Senin (12/11/2012).

Rhoma menegaskan, dalam perjalanan hidupnya, ketika berhubungan dengan perempuan, itu dilandasi hubungan yang sah. Tidak ada yang melanggar agama.

"Bukan skandal seks seperti Bill Clinton dengan Monica Lewinsky. Jadi itu bukan suatu aib," terang Rhoma (<http://www.detik.com/Rhoma/nyapres-Rhoma-Irama-Presiden-Soekarno-juga-poligami/>), diakses tanggal 23/02/13).

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden tidak ada kaitannya dengan praktik poligami. Selain itu, poligami dalam ajaran Islam juga diperbolehkan. Oleh karena itu, Rhoma Irama yang berpoligami tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Penyebutan Sukarno sebagai pemimpin yang berpoligami hendak menekankan bahwa poligami tidak menjadi halangan untuk menjadi pemimpin. Hal yang penting dihindari menurut Rhoma Irama adalah cacat politik.

Rhoma melanjutkan, bagi seorang tokoh politik, yang utama itu adalah tidak ada cacat politik. Jadi urusan poligami bukan sesuatu yang mengganggu.

(<http://www.detik.com/Rhoma/nyapres-Rhoma-Irama-Presiden-Soekarno-juga-poligami!>, diakses tanggal 23/02/13).

Cacat politik seperti penyalahgunaan jabatan merupakan kesalahan yang tidak bisa ditolerir. Oleh karena itu, pencalonan dirinya sebagai Capres yang merupakan penganut poligami tidak menjadi sebuah kesalahan dalam mengajukan diri sebagai pemimpin.

Terkait dengan struktur tematik, berita di portal berita *detik.com* ditulis wartawan dengan menggunakan banyak **proposisi, hubungan antarkalimat** yang mengarah pada dukungan terhadap *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu tahun 2014. Proposisi berupa koherensi yang digunakan seperti koherensi **sebab akibat** dan **koherensi pembeda**. Penggunaan koherensi sebab akibat ditunjukkan dengan “Rhoma Irama adalah seseorang yang dicalonkan oleh para ulama **dan** para habaib se-Indonesia, **dan** sama sekali tidak berambisi untuk menduduki kursi kekuasaan sebagai presiden.” Penggunaan koherensi sebab-akibat “**dan**” menunjukkan nominal masyarakat atau pendukung Rhoma Irama dalam mencalonkan diri sebagai presiden. Sementara Penggunaan koherensi pembeda dapat dicontohkan dengan “Popularitas Rhoma punya pengaruh dalam pencalonannya sebagai Capres, karena **dibanding** Abu Rizal Bakri atau Jusuf Kalla, Rhoma lebih unggul/lebih terkenal **daripada** mereka yang notabene lebih senior di kancah dunia politik.”

Beberapa contoh lain yang menggunakan koherensi dalam berita portal berita *detik.com*, yakni:

1. Saya secara posisi tidak bisa menolak keinginan umat dan para ulama. Ini ada indikasi amanat dari Allah. **Kalau** menolak kita berdosa

2. Rhoma memang secara resmi sudah diusung PKB menjadi Capres. **Bahkan** Rhoma sudah diajak bersafari menemui sejumlah kiai di Jawa Timur
3. **Bukan** cacat politik. Rhoma berpoligami sesuai perintah agama. “Presiden Soekarno juga poligami. **Dan** itu tidak melemahkan perjuangan beliau untuk bangsa ini
4. Saya ini posisi bukan Capres yang menginginkan jabatan itu. **Tapi** saya diinginkan dan didorong untuk tampil. **Jadi** ini bukan cari dukungan, lebih pada mohon nasihat apa yang terbaik
5. Raja Dangdut **yang juga** pendakwah Rhoma Irama menyatakan bakal ikut meramaikan bursa 2014

Penggunaan koherensi dengan kata penghubung “kalau” pada *point* nomor 1 mau menekankan bahwa keinginan Rhoma Irama untuk menjadi presiden, tidak karena keinginan dirinya sendiri tetapi karena dorongan dari umat. Kata “kalau” menegaskan bahwa penolakan terhadap dorongan umat merupakan sikap melawan kehendak Allah. Dalam *point* nomor 2 penggunaan koherensi kata penghubung “bahkan” mau menekankan adanya dukungan yang kuat dari partai politik dalam hal ini PKB. Sementara pada *point* 3 penggunaan koherensi kata “dan” menekankan bahwa poligami yang dilakukan Rhoma Irama bukan suatu kesalahan atau dosa karena Sukarno juga melakukan hal yang sama dan tidak berpengaruh terhadap kepemimpinannya. Penggunaan koherensi pada *point* nomor 4 dengan kata “tapi” dan “jadi” mau menekankan bahwa Rhoma Irama yang mendeklarasikan dirinya untuk menjadi Capres bukanlah atas kehendak sendiri dan bukan untuk mencari jabatan tetapi karena dorongan dari umat. Sementara pada *point* nomor 5 penggunaan kata “yang juga” mau menekankan bahwa Rhoma Irama yang mencalonkan diri

sebagai Capres adalah seorang pendakwah yang bisa benar-benar mensukseskan bursa Capres tahun 2014 mendatang.

Portal berita *detik.com* dilihat dari elemen atau unsur **retoris**. Portal berita ini memberikan dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 dengan memakai retorika kata, label, dan foto berlatar belakang dengan para ulama yang mendukung *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tahun 2014.

Frame pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden dalam teks juga didukung dengan penekanan-penekanan tertentu pada level **retoris**. Retorika yang banyak dipakai adalah pemakaian **klaim-klaim** kehidupan sosial dan kepribadian untuk menekankan bahwa pandangan mengenai pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Klaim yang diberikan berupa **label** otoritas dalam hal kepribadian dan sosial seperti berikut.

Agus menuturkan ada empat poin dukungan para ulama tersebut kepada Rhoma. Antara lain, *Shiddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathonah (pandai) dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Saat ini saja dukungan terhadap sang Raja Dangdut sudah datang dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (<http://www.detik.com/puluhan-ulama-bekasi-dukung-Rhoma-sebagai-presiden>, diakses tanggal 23/02/2013).

Sidiq artinya jujur. Kejujuran merupakan salah satu dasar yang paling penting untuk menjalankan kepemimpinan. Kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa kejujuran. Sifat jujur ini menjadi bekal untuk menciptakan kepercayaan dari orang lain. Kejujuran ini merupakan salah satu sifat yang dimiliki Rasul dan diajarkan oleh Islam. Kitab suci Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah mengajarkan kepada setiap pemeluk Islam untuk menjadi orang yang

jujur (*shadiqun*). Sifat ini ditunjukkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan keteladanan kepada umatnya. Label ini diberikan kepada Rhoma Irama yang mencalonkan diri sebagai presiden. Hal ini ingin memberitahukan kepada khalayak bahwa Rhoma Irama memiliki sifat jujur.

Tabligh berarti komunikatif. Kepemimpinan dapat berjalan dengan baik apabila pemimpinnya memiliki sifat komunikatif. Pemimpin yang komunikatif selalu mengkomunikasikan atau menginformasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi misinya. Selain itu pemimpin yang komunikatif juga mengkomunikasikan visi, gagasan, strategi, dan program-programnya sehingga dapat meyakinkan orang-orang yang berkaitan dengannya. Dalam menjalankan kepemimpinan, sifat komunikatif sangat penting karena akan menciptakan interaksi secara aktif antara pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin. Selain itu, komunikasi juga dapat menimbulkan keterbukaan karena terjadi saling tukar informasi. Keterbukaan menimbulkan kehidupan yang demokratis sehingga terjadi saling kontrol antara satu dengan yang lain. Pemimpin yang memiliki sifat komunikatif dapat memberikan inspirasi bagi pengikutnya untuk mengembangkan ide-ide baru dalam masyarakat yang secara lebih jauh mendorong tumbuhnya peradaban yang maju. Label ini diberikan kepada Rhoma Irama yang menekankan bahwa sebagai pemimpin, Rhoma memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan rakyat yang dipimpinnya.

Label amanah juga diberikan kepada Rhoma Irama. *Amanah* berarti tanggung jawab. Sifat ini juga merupakan salah satu sifat yang penting dalam menjalankan kepemimpinan. Seorang pemimpin tidak akan disegani oleh pengikutnya apabila tidak memiliki sifat tanggung jawab. Suatu komunitas tidak akan berkembang apabila orang-orang di dalamnya termasuk pemimpinnya tidak

bertanggung jawab. Sifat *amanah* ini harus dimiliki oleh seorang pemimpin Islam. Seorang pemimpin yang tidak memiliki sifat *amanah* dapat menghancurkan komunitas yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin, Rhoma Irama dipercaya akan bertanggung jawab dengan jabatannya.

Dalam teks media dijelaskan bahwa Rhoma Irama seorang yang cerdas. *Fathanah* artinya cerdas. Sifat ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin Islam. Seorang pemimpin yang cerdas mampu melihat peluang dan menangkap peluang dengan cepat dan tepat. Sifat ini juga menjadi modal bagi pemimpin untuk melakukan kebijakan dan tindakan yang sifatnya inovatif dan kreatif. Sifat *fathanah* berkaitan dengan kemampuan mengatasi permasalahan yang sulit menjadi lebih mudah. Hal ini diajarkan dalam Islam bahwa setiap kesulitan selalu ada kemudahan. Rhoma Irama yang mencalonkan diri sebagai presiden, disebut sebagai seorang yang cerdas sehingga pantas menjadi seorang presiden.

Bentuk retorik lain yang ditampilkan portal berita *detik.com* adalah berupa **foto-foto** Rhoma Irama bersama ulama. Penggunaan level retorik dengan foto ini ingin menunjukkan besarnya dukungan dari para ulama seperti pada foto yang ditampilkan berikut.



Gambar 3.2. Foto Rhoma Irama bersama Ulama

Sumber: (<http://www.detik.com/rhomairama>, diakses tanggal 18/02/2013)

Berita dengan retorik dengan foto ini hendak menekankan bahwa Rhoma Irama adalah seorang calon pemimpin yang didukung oleh para ulama dan umat. Dukungan ulama ini menjadi pertimbangan bagi umat untuk memilihnya menjadi presiden pada pemilu tahun 2014 mendatang. Kata-kata puluhan ulama dan jutaan umat yang terdapat dapat teks mau menekankan bahwa Rhoma Irama merupakan salah satu calon pemimpin agamis dan islami yang pantas untuk didukung menjadi presiden.

Adapun ringkasan 4 struktur dari perangkat *framing* Pan dan Kosicki yang digunakan untuk menjelaskan *frame* portal berita *detik.com* yang mendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres tahun 2014 dapat dijelaskan seperti berikut.

Tabel 3.4. *Frame*: Pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden pada Pemilu Tahun 2014

Elemen	Strategi penulisan
SINTAKSIS	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="407 968 1185 1073">1. 80% dari judul yang dibuat bernada mendukung Rhoma/memberi kesempatan Rhoma untuk bisa maju jadi Capres di pilpres 2014 mendatang <li data-bbox="407 1073 1185 1241">2. Popularitas Rhoma punya pengaruh dalam pencalonannya sebagai Capres, karena dibanding Abu Rizal Bakri atau Jusuf Kalla, Rhoma lebih unggul/lebih terkenal daripada mereka yang <i>notabene</i> lebih senior di kancah dunia politik <li data-bbox="407 1241 1185 1409">3. Rhoma Irama dianggap sudah <i>fix</i> bakal dicalonkan oleh PKB dalam pilpres 2014 mendatang. Hal ini dilihat dari pernyataan-pernyataan Muhaimin Iskandar bahwa Rhomalah yang akan dia pilih untuk jadi Capres dari PKB tersebut. <li data-bbox="407 1409 1185 1640">4. Rhoma mengaku memiliki visi dan misi untuk menjadi seorang presiden dengan tetap komitmen dirinya menjaga NKRI dan Pancasila. Dan tetap menjaga pondasi bangsa ini yaitu Bhinneka Tunggal Ika.

	
SKRIP	<p>5. Dari sisi pencalonan, Rhoma Irama adalah seseorang yang dicalonkan oleh para ulama dan para habaib se-Indonesia, dan sama sekali tidak berambisi untuk menduduki kursi kekuasaan sebagai presiden. Alasan dia menerima pencalonan ini, karena adanya rasa prihatin terhadap kemerosotan moral dan agama bangsa Indonesia.</p> 

Tabel 3.4. Lanjutan

Elemen	Strategi penulisan
TEMATIK	<p>6. Poligami dianggap sah karena dalam memimpin negara yang penting adalah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, lalu poligami juga bukan perbuatan yang dilarang agama karena sah, lalu dalam kepemimpinannya presiden Soekarno adalah salah satu presiden RI yang paling sukses dalam kepemimpinannya dan beliau juga melakukan poligami.</p> <p>7. Detik melihat bahwa Indonesia, butuh pemimpin yang memiliki sifat jujur, menyampaikan kebenaran, pandai, dan amanah. Dan Rhoma Irama dianggap sosok yang mewakili kebutuhan Negara kita ini. Rhoma Irama jugan dianggap membawa ajaran semboyan dari rakyat untuk rakyat.</p>
RETORIS	<p>8. Suami Richa Rahim, Richa Rahim adalah seorang penyanyi dangdut, dan menjadi istri kedua Rhoma yang sampai sekarang masih setia mendampingi Rhoma walaupun mereka tidak di karunia anak dari rahimnya</p>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa *framing* berita yang diturunkan portal berita *detik.com* pada 10 berita yang digunakan dalam kajian

ini menunjukkan dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Dilihat dari **sintaksis**, yakni susunan kata atau frase dalam kalimat menunjukkan adanya dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Hal itu dapat dilihat dari susunan dan bagian berita: *headline, lead*, sumber informasi, dan penutup dalam satu kesatuan teks berita keseluruhan yang menunjukkan dukungan pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang.

Dilihat dari **skrip**, portal berita *sindonews.com* menggunakan pola 5W + 1H-*who, what, when, why, dan how*. Dalam pemberitaan portal berita *sindonews.com*, pola yang ditampilkan adalah *who, what, dan why* dengan mewawancarai pihak-pihak yang menolak pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 mendatang. Pihak-pihak yang diwawancarai adalah Didik J. Racbini selaku Ketua Lembaga Survei Pusat Data Bersatu (PDB), Akbar Tanjung selaku salah satu kader partai Golkar, dan Kiai Haji Agus Darmawan selaku Ketua Majelis Sistem Kemuliaan Akhlak (Skema) Bekasi dan Jakarta. Pihak-pihak tersebut adalah orang yang pernah dekat dan bekerjasama dengan Rhoma Irama. Akbar Tanjung selaku salah satu pengurus partai Golkar yang pernah menjalin kerjasama dengan Rhoma Irama selama masa jabatannya sebagai Ketua Umum partai Golkar. Didik J. Racbini adalah salah seorang sumber informasi yang dijadikan portal berita ini. Beliau adalah mantan Pengurus Besar HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia) Cabang Bogor, pengurus Pusat ICMI, dan anggota Fraksi PAN (Partai Amanat Nasional), dan sejak tahun 2012 menjadi anggota Fraksi PKS (Partai Keadilan Sejahtera). Sementara dari

tokoh ulama yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk diwawancarai adalah Ketua Majelis Sistem Kemuliaan Akhlak (Skema) Bekasi dan Jakarta Kiai Haji Agus Darmawan. Selaku tokoh agama atau ulama, Kiai Haji Agus Darmawan menunjukkan sikap dukungannya yang sangat jelas kepada Rhoma Irama.

Dilihat dari elemen **tematik** analisis *framing*, yakni dilihat dari sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan melalui penggunaan beberapa macam koherensi di antaranya koherensi sebab akibat dan koherensi pembeda. Penggunaan koherensi sebab-akibat “dan” menunjukkan nominal masyarakat atau pendukung Rhoma Irama dalam mencalonkan diri sebagai presiden. Sementara Penggunaan koherensi pembeda dapat dicontohkan dengan “Popularitas Rhoma punya pengaruh dalam pencalonannya sebagai Capres.

Portal berita *detik.com* dilihat dari elemen **retoris**. Portal berita ini memberikan dukungan terhadap pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 dengan memakai retorika foto berlatar belakang dengan para ulama. Selain itu, portal berita ini juga memakai retoris berupa label kepada Rhoma Irama misalnya label *Shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *fathonah* (pandai) dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran). Label-label tersebut menunjukkan pencalonan Rhoma Irama sebagai sosok yang sangat pantas untuk menjadi presiden meskipun dirinya adalah seorang penyanyi dangdut.

C. Perbandingan *Frame* Portal Berita *Sindonews.com* dan *Detik.com* Mengenai Pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres pada Pemilu Tahun 2014

Pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 telah menimbulkan sikap pro dan kontra seperti yang diberitakan kedua portal berita yakni *sindonews.com* dan *detik.com*. Perbandingan kedua portal media ini dalam membingkai berita pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5. *Frame* Perbandingan Pemberitaan Pencalonan Rhoma Irama sebagai Presiden pada Pemilu Tahun 2014 pada Portal Berita *Sindonews.com* dan *Detik.com*

Elemen	<i>Sindonews.com</i>	<i>Detik.com</i>
<i>Frame</i>	Kontra pencalonan presiden Rhoma Irama dalam Pilpres 2014 mendatang	Pro pencalonan presiden Rhoma Irama dalam Pilpres 2014 mendatang
SINTAKSIS	<ol style="list-style-type: none"> 100% dari judul yang dibuat menyudutkan Rhoma, bahwa dia tidak mampu/tidak cocok maju sebagai Capres Popularitas Rhoma Irama, sama sekali tidak ada pengaruhnya dalam pencalonannya menjadi Capres, artis adalah pekerja seni, namun dibanding pelawak Sule yang notabene seniman, popularitas Rhoma masih kalah. Pencalonan Rhoma Irama oleh PKB dianggap hanya <i>jokes</i> akhir tahun, karena difungsikan untuk meningkatkan <i>rating</i> atau elektabilitas PKB yang cenderung merosot di 	<ol style="list-style-type: none"> 80% dari judul yang dibuat bernada mendukung Rhoma/memberi kesempatan Rhoma untuk bisa maju jadi Capres di Pilpres 2014 mendatang Popularitas Rhoma Irama punya pengaruh dalam pencalonannya sebagai Capres, karena dibanding Abu Rizal Bakri atau Jusuf Kalla, Rhoma Irama lebih unggul/lebih terkenal daripada mereka yang notabene lebih senior di kancah dunia politik Rhoma Irama dianggap sudah <i>fix</i> bakal dicalonkan oleh PKB dalam pilpres 2014 mendatang. Hal ini dilihat dari pernyataan-pernyataan Muhaimin Iskandar bahwa Rhomalah yang akan dia

	<p>banding partai-partai liberal lainnya.</p> <p>4. Rhoma Irama bukan orang yang cocok sebagai Capres Dari PKB, karena Rhoma dianggap orang yang tidak pluralis dan sudah melakukan praktek sara dalam cramahnya jelang Pilgub DKI 2012 kemarin. Sehingga sangat tidak cocok untuk memimpin Negara Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, suku, ras , dan agama.</p>	<p>pilih untuk jadi Capres dari PKB tersebut.</p> <p>4. Rhoma mengaku memiliki visi dan misi untuk menjadi seorang presiden dengan tetap komitmen dirinya menjaga NKRI dan Pancasila. Dan tetap menjaga pondasi bangsa ini yaitu Bhinneka Tunggal Ika.</p> 
SKRIP	<p>5. Dari sisi pencalonan, terdapat penekanan bahwa Rhoma adalah berambisi untuk menduduki kursi kepemimpinan sebagai presiden, sehingga dia dianggap mencalonkan diri, bukan dicalonkan. Dilihat dari pernyataan Pak Amien Rais, Ibrahemsjah, dan Efendi Ghazali.</p>	<p>5. Dari sisi pencalonan, Rhoma irama adalah seseorang yang dicalonkan oleh para ulama dan para habaib se indonesia, dan sama sekali tidak berambisi untuk menduduki kursi kekuasaan sebagai presiden. Alasan dia menerima pencalonan ini, karena adanya rasa prihatin terhadap kemerosotan moral dan agama bangsa Indonesia.</p> 
TEMATIK	<p>6. Poligami adalah perilaku menyimpang Rhoma yang memiliki kecenderungan seks tinggi, dan dia juga menelantarkan para istrinya</p>	<p>6. Poligami dianggap sah karena dalam memimpin negara yang penting adalah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, lalu poligami juga bukan perbuatan</p>

	<p>salah satunya adalah mantan istrinya Angel Lelga</p>  <p>7. Dari sisi kompetensi, Rhoma dianggap tidak memiliki kompetensi yang kuat untuk memimpin Negara dengan jumlah penduduk yang mencapai 250jt jiwa ini. Dan untuk pengetahuan politiknya masih jauh dari cukup dia hanya memiliki elektabilitas saja sebagai publik figur.</p>	<p>yang dilarang agama karena sah, lalu dalam kepemimpinannya presiden Soekarno adalah salah satu presiden RI yang paling sukses dalam kepemimpinannya dan beliau juga melakukan poligami.</p> <p>7. Detik melihat bahwa Indonesia, butuh pemimpin yang memiliki sifat jujur, menyampaikan kebenaran, pandai, dan amanah. Dan Rhoma Irama dianggap sosok yang mewakili kebutuhan Negara kita ini. Rhoma Irama juga dianggap membawa ajaran semboyan dari rakyat untuk rakyat.</p>
RETORIS	<p>8. Mantan suami Angel Lelga, Angel Lelga adalah artis yang pernah heboh di ekspos media karena mengaku diterlantarkan oleh Rhoma, pelaku poligami yang , tidak mampu bertanggung jawab terhadap istri-istrinya, dan telah merendahkan harkat dan martabat wanita, juga termasuk menodai kesakralan dari pernikahan itu sendiri.</p>	<p>8. Suami Richa Rahim, Richa Rahim adalah seorang penyanyi dangdut, dan menjadi istri kedua Rhoma yang sampai sekarang masih setia mendampingi Rhoma walaupun mereka tidak di karunia anak dari rahimnya</p>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan mengenai pencalonan Rhoma Irama dari pembedaan portal berita *sindonews.com* dan *detik.com*. Sikap pro dan kontra dari kedua portal berita ini utamanya didasarkan pada Rhoma Irama yang selama ini dikenal sebagai seorang Raja dangdut dan cenderung kontroversial tiba-tiba mencalonkan diri sebagai seorang presiden. Berita pencalonan dirinya tersebut benar-benar menarik perhatian media seperti kedua portal berita. Masalahnya, masih

segar diingatan masyarakat bahwa belum lama ini khususnya pada saat Pilgub DKI beberapa waktu lalu yang berhasil dimenangkan oleh pasangan Jokowi dan Ahok, Rhoma Irama membuat pernyataan "rasis" atau bermuatan SARA yang ditujukan kepada Jokowi dan Ahok. Jokowi dituding sebagai seorang calon pemimpin yang bukan berasal dari suku Betawi dan keislamannya diragukan. Sementara Ahok seorang etnis Tionghoa dan beragama Nasrani, menurut Rhoma Irama tidak layak memimpin masyarakat yang mayoritas beragama Islam.

Pernyataan Rhoma Irama tersebut mengundang sikap pro dan kontra yang dianggap sebagian masyarakat sebagai upaya adu domba, diskriminasi, dan pemecah belah. Maka ketika Rhoma Irama mencalonkan diri sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014, ini bukan sebagai suatu berita yang menggembirakan tetapi malapetaka bagi sebagian masyarakat khususnya yang tidak beragama Islam seperti yang diberitakan portal berita *sindonews.com*. Sementara bagi sebagian masyarakat lainnya, pencalonan Rhoma Irama ini dianggap sebagai hal yang wajar dan sebuah berita gembira khususnya pada pendukung Rhoma Irama seperti yang diberitakan portal berita *detik.com*. Sikap pro dan kontra pun tidak terhindarkan sebagaimana tercermin dalam pemberitaan kedua portal berita ini. Masing-masing pendapat diperkuat dengan dasar pembenaran diletakkan pada beberapa hal, yakni: (1) karakter kepribadian Rhoma Irama, (2) kompetensi, dan (3) dukungan masyarakat.

Pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 menunjukkan bagaimana terjadi perang simbolik antara kedua portal berita antara yang menolak pencalonan Rhoma Irama dan yang mendukung. Masing-masing portal berita membangun argumentasi yang kuat untuk memaknai pemberitaan tersebut.

Dasar argumentasi dukungan dan penolakan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada Pemilu tahun 2014 dilihat dari karakter kepribadian Rhoma Irama mencakup: popularitas, poligami, dan SARA. Portal berita *sindonews.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama tidak lebih dari sebagai berita sensasi yang sengaja dilakukan Rhoma untuk menaikkan pamor atau popularitasnya yang semakin meredup. Maraknya penyanyi baru membuat sejumlah penyanyi senior seperti Rhoma Irama perlahan-lahan mulai tenggelam. Portal berita *sindonews.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama ini sebagai jalan pintas untuk kembali mendongkrak popularitasnya tersebut. Sementara portal berita *detik.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama bukan sebagai upaya untuk menaikkan popularitasnya. Portal berita ini meyakini bahwa Rhoma Irama masih tetap populer dan memiliki jutaan penggemar sehingga tidak percaya bahwa pencalonan dirinya hanya sebagai sebuah berita sensasi.

Karakter pribadi yang melekat dengan Rhoma Irama adalah poligami yang dianutnya. Portal berita *sindonews.com* menggunakan dasar argumentasi mengenai poligami yang dianut oleh Rhoma Irama sebagai suatu hal yang dinilai mendapat penolakan dari sebagian masyarakat. Sementara dari pembedaan portal berita *detik.com* menilai bahwa poligami yang dianut oleh Rhoma Irama dibenarkan secara Islam dan tidak melanggar agama. Portal ini juga mencontohkan Sukarno presiden pertama RI yang juga menganut poligami.

Sementara dari pembedaan portal berita *sindonews.com* menyebut Rhoma Irama yang dekat dengan SARA. Hal itu dicontohkan dengan pernyataan Rhoma Irama pada saat pemilihan Gubernur DKI yang menyebut Jokowi dan Ahok sebagai simbol dari SARA. Pernyataan Rhoma Irama tersebut menjadi dasar pertimbangan

penolakan terhadap Rhoma Irama untuk menjadi presiden seperti yang diberitakan portal berita *sindonews.com*. Sementara portal berita *detik.com* menilai bahwa Rhoma Irama tidak melakukan SARA seperti yang dituduhkan kepadanya. Pernyataan ini dilakukan Rhoma Irama sebagai bagian dari dakwahnya sebagai seorang mubaligh. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan kedua portal dalam menyikapi pernyataan SARA yang dikaitkan dengan Rhoma Irama.

Selain karakter kepribadian, faktor kompetensi digunakan kedua portal media dalam membingkai berita pencalonan Rhoma Irama. Portal berita *sindonews.com* memaknai pencalonan Rhoma Irama sebagai suatu berita sensasi yang tidak didukung dengan kompetensi. Rhoma Irama disebut *jago* di bidang seni namun tidak di bidang pemerintahan. Rhoma Irama dinilai tidak memiliki kompetensi untuk menjadi presiden. Sementara dari pembedaan portal berita *detik.com*, pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden telah didukung dengan pengalamannya sebagai penyanyi dangdut, misalnya dari lagu-lagunya yang mencerminkan kepemimpinan dalam sebuah negara yang pluralis. Hal ini memperlihatkan bahwa kedua portal berita ini membingkai pemberitaan pencalonan Rhoma Irama dari sisi kompetensi secara berbeda.

Faktor dukungan masyarakat menjadi salah satu pendukung pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden pada tahun 2014. Portal berita *sindonews.com* membingkai berita pencalonan Rhoma Irama tidak mendapat dukungan dari sebagian masyarakat terkait dengan Rhoma Irama sebagai pribadi yang gemar membuat pernyataan SARA. Sementara portal berita *detik.com* membingkai berita pencalonan Rhoma Irama mendapat dukungan dari ulama dan habaib serta sejuta umat. Hal ini memperlihatkan adanya perbedaan kedua portal berita dalam membingkai

pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden. Portal berita *sindonews.com* membingkai pencalonan Rhoma Irama yang tidak mendapat dukungan dari sebagian masyarakat, sedangkan portal berita *detik.com* membingkai berita pencalonan Rhoma Irama mendapat dukungan dari para ulama dan jutaan umat.

Kedua portal berita ini yakni *sindonews.com* dan *detik.com* mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai calon presiden pada pemilihan presiden tahun 2014 mendatang didasarkan pada kepentingan atau latar belakang yang berbeda. Portal berita *sindonews.com* mengkonstruksi berita pencalonan Rhoma Irama dengan *frame* berita menolak pencalonan Rhoma Irama tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, yakni: (1) adanya intervensi dari pemilik portal berita *online sindonews.com* dalam hal ini Hary Tanoesoedibjo yang merupakan bos MNC Group, (2) adanya kepentingan politik tertentu dari pemilik. Pemela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese mengemukakan bahwa media dalam mengkonstruksi suatu berita dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti pengaruh individu-individu pekerja media, pengaruh rutinitas media, pengaruh organisasional seperti pemilik media, pengaruh dari organisasi media, dan pengaruh ideologi (Shoemaker dan Reese, 1996: 192-223).

Terkait dengan konstruksi pemberitaan portal berita *sindonews.com* tersebut, faktor intervensi dari pemilik media merupakan salah satu alasan mengkonstruksi pemberitaan Rhoma Irama dalam *frame* penolakan. Pemela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese mengemukakan bahwa seorang pemilik media biasanya menunjukkan *power* atau kekuasaan terhadap media miliknya. Dalam kajian ini, sebagai pemilik media, Hary Tanoesoedibjo mengintervensi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai calon presiden pada pemilihan presiden tahun 2014

mendatang. Intervensi tersebut dilakukan juga terkait dengan adanya kepentingan politik dari pemilik portal berita tersebut.

Seperti diketahui bahwa Hary Tanoesoedibjo sebagai pemilik media, juga aktif dan berkecimpung dalam dunia politik yakni di Partai Nasional Demokrat (Nasdem) sebelum akhirnya memutuskan untuk keluar terhitung pada tanggal 22 Januari 2013 lalu dan kemudian pada tanggal 20 Februari 2013 dilantik menjadi ketua DPP Partai Hanura. Sejak terlibat dalam partai Nasdem, dia memiliki ambisi yang besar untuk menguasai politik Indonesia khususnya di Jakarta sama dengan Ahok teman satu persekutuannya di Gereja Tiberias. Adanya ambisi kedua orang ini di bidang politik ini seperti dilaporkan kajian portal berita *kompasiana.com* saat pelaksanaan Pilgub DKI yang akhirnya memenangkan Jokowi dan Ahok. Pemenangan Ahok ini tidak terlepas dari adanya dukungan besar Hary Tanoesoedibjo sebagai penguasa puncak MNC Grup. Sebagai pemilik, Hary Tanoesoedibjo penentu segala hal yang bersifat strategis bagi MNC baik menyangkut kebijakan konten, pemberitaan, maupun bisnis MNC (<http://politik.kompasiana.com/2012/09/11/antara-kampanye-sara-dan-persekutuan-sara-486062.html>, diakses tanggal 9/3/2013).

Ambisi politik Hary Tanoesoedibjo diwujudkan melalui Partai Nasdem, yang didirikan oleh Surya Paloh, pemilik Media Grup si pemilik Metro TV. Dalam perkembangannya, Hary Tanoesoedibjo memiliki pengaruh di Nasdem yang lebih besar daripada Surya Paloh. Ambisi Hary Tanoesoedibjo salah satunya ditunjukkan dengan usahanya untuk menggunakan media yang dimilikinya untuk mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama sebagai Capres. Deklarasi pencalonan Rhoma dari partai politik yang berbeda merupakan peristiwa politik yang dapat mengancam

keberadaan partai politik lainnya. Hary Tanoesoedibjo sebagai salah satu petinggi partai politik Nasdem menggunakan media miliknya untuk membangun kekuatan politik dan sekaligus menyerang lawan politiknya seperti munculnya pemberitaan Rhoma Irama sebagai Capres dari partai politik lainnya. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya liputan pemberitaan kasus Rhoma Irama dari Rubrik Lipsus Jakarta 1 *www.kompas.com*, laporan Koran *sindo*, *www.okezone.com*, pemberitaan MNC Grup dan Media Grup. Dari satu kasus Rhoma Irama yang berseru agar umat Islam memilih pemimpin seiman di Masjid Al-Isra, Tanjung Duren, Jakarta Barat, Minggu, 29 Juli 2012 saja, terdokumentasi lebih dari 200 judul berita belum termasuk berita di televisi yang diulang-ulang. Ketika Rhoma Irama mendeklarasikan dirinya sebagai Capres pada pemilihan presiden tahun 2014 mendatang, media-media tersebut kembali ramai mengangkat kasus Rhoma Irama tersebut (<http://politik.kompasiana.com/2012/09/11/antara-kampanye-sara-dan-persekutuan-sara-486062.html>, diakses tanggal 9/3/2013). Dampak dari konstruksi pemberitaan portal berita *sindonews.com* tersebut kemudian dibalas oleh Rhoma Irama dengan melarang semua lagunya diputar di MNCTV dan radio dangdut Indonesia (<http://www.tabloitbintang.com/film-tv-musik/kabar/62733>, diakses tanggal 9/3/2013). Hal yang dilakukan Hary Tanoesoedibjo tersebut yakni dengan intervensi media miliknya, sejalan dengan pendapat Pemela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese bahwa pemilik media dapat melakukan intervensi terhadap media miliknya sehingga mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama seperti yang ada sekarang ini (Shoemaker dan Reese, 1996: 192-223).

Sementara portal berita *detik.com* mengkonstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama juga terkait dengan faktor organisasi namun bukan karena adanya

kepentingan pemilik untuk terjun di bidang politik seperti yang terjadi pada portal berita *sindonews.com*. Pendekatan organisasi terkait dengan isi media melihat bahwa pengelola media sebagai pihak yang aktif dalam proses pembentukan dan produksi berita (Sudibyo, 2009: 9). Konstruksi pemberitaan pencalonan Rhoma Irama seperti yang ada di portal berita *detik.com* merupakan hasil dari mekanisme yang ada dalam ruang redaksi. Misalnya, mekanisme penentuan nilai-nilai berita, dimana sebuah peristiwa seperti pencalonan Rhoma Irama diberitakan dengan pertimbangan mempunyai nilai berita tertentu. Menurut Agus Sudibyo hal itu bisa terjadi karena pada perkembangannya, kalangan redaksi mungkin bosan dengan *genre* pemberitaan yang sudah biasa, dan mencoba untuk mengembangkan *angel-angel* lain. Namun pihak sirkulasi menuntut agar *genre* pemberitaan itu tetap dipertahankan karena pasar pembaca ternyata menyukainya (Sudibyo, 2009: 9-10). Akhirnya berita-berita sensasional dan bombastis seperti pencalonan Rhoma Irama disajikan oleh portal media ini. Hal ini menunjukkan bahwa portal berita ini mengangkat Rhoma Irama yang didasarkan pada kepentingan ekonomi. Topik berita yang sedang hangat diperbincangkan dalam portal berita online biasanya akan banyak diburu oleh pembaca. Semakin banyak pembaca, maka keuntungan yang diperoleh pemilik portal berita ini akan semakin tinggi, misalnya dengan banyaknya iklan yang ditayangkan di portal berita tersebut (Sudibyo, 2009: 9). Untuk mendukung nilai jual berita tersebut, maka portal berita tersebut menggunakan pemilihan kata-kata tertentu, foto-foto yang menarik atau bahkan provokatif untuk memperkuat konstruksi berita pada portal berita tersebut.

Konstruksi berita dari perspektif portal berita *detik.com* ini juga dapat dipengaruhi faktor ideologi seperti yang dikemukakan Pemela J. Shoemaker dan

Stephen D. Reese yakni sebagai mekanisme simbolik yang menyediakan kekuatan kohesif dalam masyarakat. Faktor ideologi dalam hal ini, yakni Rhoma Irama yang maju sebagai capres dengan mengatasnamakan agama Islam. Indonesia dengan mayoritas beragama Islam, menjadi dasar bagi portal berita *detik.com* dalam mengkonstruksi berita pencalonan Rhoma Irama misalnya dengan menampilkan foto-foto agamis Rhoma Irama. Selaku pemilik portal berita *detik.com*, Chairul Tanjung adalah seorang pengusaha di bidang media beragama Islam yang taat. Konstruksi *detik.com* terhadap pemberitaan pencalonan Rhoma Irama dengan menggunakan kata-kata, kalimat, dan foto-foto *Rhoma* yang agamis merupakan salah satu cara untuk mendukung tokoh beragama Islam maju sebagai pemimpin (Sudibyo, 2009: 12).

Dalam mengkonstruksi berita, tampak bahwa kedua portal berita tersebut tidak terlepas dari adanya pengaruh baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Pengaruh faktor *internal* berupa kebijakan redaksional tertentu, kepentingan pada pengelola atau pemilik media, relasi media dengan sebuah kekuatan politik tertentu. Sementara faktor *eksternal* seperti tekanan pasar pembaca, adanya kekuatan-kekuatan luar lainnya. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese membenarkan hal tersebut bahwa pemberitaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh individu-individu pekerja media, pengaruh rutinitas media, pengaruh organisasional, pengaruh dari organisasi media, dan pengaruh faktor ekonomi. Portal berita *detik.com* mengkonstruksi berita dengan menampilkan isi berita mendukung pencalonan Rhoma Irama yang berbanding terbalik dengan isi berita *sindonews.com*. dukungan terhadap Rhoma Irama seperti yang dikemukakan portal berita *detik.com*

juga dapat mengundang pembaca untuk mengetahui alasan-alasan apa yang dikemukakan detik.com sehingga mendukung Rhoma Irama tersebut (Shoemaker dan Reese, 1996: 192-223).